



**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN  
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM DI TAMAN  
KANAK-KANAK ISLAM AL BIRRU  
CINERE, DEPOK**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**

**Nama : Eka Wahyuni  
NIM : 2013817004**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2018**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Skripsi Agustus 2018**

**EKA WAHYUNI (2013817004)**

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA  
BAHAN ALAM DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL BIRRU CINERE –  
DEPOK**

**xvi + 91 halaman ; 5 tabel ; 5 grafik ; 13 lampiran**

**ABSTRAK**

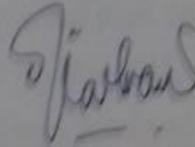
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Apakah media bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun, (2) Bagaimana meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui metode media bahan alam. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Birru, Cinere-Depok. Metode yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 13 orang. Dari hasil penelitian didapatkan: (1) Kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Birru Cinere, Depok dapat ditingkatkan melalui media bahan alam. Hal ini dapat dibuktikan pada pra siklus kreativitas anak usia 4-5 tahun hanya sebesar 47.1%. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 20.6% yaitu menjadi 67.7%, siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 19.4% sehingga menjadi 87.1%, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II karena telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) Cara meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam di TK Islam Al Birru Cinere, Depok yaitu dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar seperti: kayu, ranting pohon, kapas, rumput, lidi, kulit buah-buahan dan sebagainya.

**Kata Kunci : Kreativitas, Media Bahan Alam, Anak Usia 4-5 Tahun**

**Daftar Pustaka: 33 buku (2001 – 2014)**

PERSETUJUAN PEMBIMBING  
PERSYARATAN UNTUK UJIAN SKRIPSI

Pembimbing,

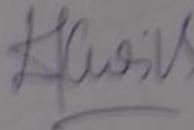


Dr. Tiara Astari, M.Pd.

Tanggal : 18 Juli 2018 .....

MENGETAHUI  
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Ka.Prodi PG-PAUD,



Dr. Diah Andika Sari, M.Pd.

Tanggal : 26 Sep 2018 .....

Nama : Eka Wahyuni  
Nomor Registrasi : 2013817004  
Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5  
Tahun Melalui Media Bahan Alam di  
Taman Kanak-Kanak Al-Birru, Cinere -  
Depok  
Angkatan : 2013/2014

## PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Al-Birru, Cinere - Depok" yang ditulis oleh: Eka Wahyuni, No.Pokok: 2013817004, telah diujikan pada hari: Rabu, 29 Agustus 2018, diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu bidang Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengesahkan,

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Dekan



Dr. Iswan, M.Si.

Panitia Ujian	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ismah, M.Si.</u> Ketua		26/9/18
<u>Dr. Diah Andika Sari, M.Pd.</u> Sekretaris		26/9/18
<u>Dr. Tiara Astari, M.Pd.</u> Pembimbing		24-09-2018
<u>Dr. Diah Andika Sari, M.Pd.</u> Penguji 1		15/9/18
<u>Dra. Anita Damayanti, M.Pd.</u> Penguji 2		18/9/18

## LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh Komisi Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh Ujian Sarjana Strata Satu (S 1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Nama : Eka Wahyuni

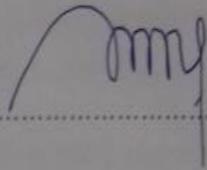
NIM : 2013817004

Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak Al-Birru, Cinere - Depok

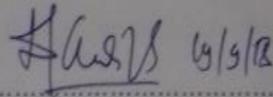
Angkatan : 2013/2014

Pada hari : Rabu

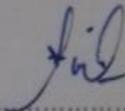
Tanggal : 29 Agustus 2018



Ismah, M.Si.  
Ketua



Dr. Diah Andika Sari, M.Pd.  
Penguji I



Dra. Anita Damayanti, M.Pd.  
Penguji II

## PAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Eka Wahyuni
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 05 Oktober 1979
3. Fakultas/Jurusan : FIP / PG-PAUD
4. NIRM : 2013817004
5. Alamat Rumah : Jl. Trubus II Rt.04/04 No.36A Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan Banten
6. Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Al-Birru Cinere – Depok

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen/data terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan pada bagian tertentu. Maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pakta integritas ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Agustus 2018  
Mahasiswa yang bersangkutan



Eka Wahyuni

**PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Wahyuni  
No. Pokok : 2013817004  
Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non Exlusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Al-Birru Cinere – Depok

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini hak bebas royalty Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media mengelola dalam bentuk perangkat data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Jakarta,  
Pada tanggal, Agustus 2018



**Eka Wahyuni**

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini Kupersembahkan untuk:**  
Ibuku tercinta Alm. Ayanih binti Syafei, Ayahanda  
tercinta Bapak Eko Siswanto, Suamiku tersayang  
Slamet Riyadi, Adik-adikku Iis Sholihah dan  
sudiyati, juga keponakanku, Khamza, Mouza,  
Moura

## MOTTO

***“Mendidik Dengan Kasih Sayang”***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Puji syukur tak lupa dipanjatkan kehadirat Allah SWT, serta shalawat dan salam tak lupa disanjungkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Al-Birru Cinere – Depok". Ini disadari masih terdapat kekurangannya, baik dalam penulisan maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan.

Pada kesempatan ini, tidak lupa diucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini, terutama ditujukan kepada:

1. Bapak Dr. Iswan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Ibu Dr. Diah Andika Sari, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu Dr. Tiara Astari M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dan arahnya.

4. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, terima kasih atas segala-galanya hingga dapat terselesaikannya studi ini.
5. Ibu Tuti Rohayatilah S.Pd, selaku Kepala Sekolah KB TK Al Birru Cinere, terima kasih atas izin dan motivasinya.
6. Guru-guru KB TK Al Birru, terima kasih atas motivasinya.
7. Suami beserta keluarga tercinta terima kasih atas do'a dan bantuannya baik moril maupun spirituil yang tidak henti-hentinya.
8. Teman-teman angkatan 2013, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PG-AUD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah menjadi jalan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan balasan yang setimpal. *Amin.*

Jakarta, Agustus 2018  
Penulis,

**Eka Wahyuni**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
FAKTA INTEGRITAS.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	6
1. Konsep Kreativitas.....	6
a. Pengertian Kreativitas .....	6
b. Aspek Kreativitas.....	8
c. Ciri Kreativitas.....	11
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas ...	12
e. Pengembangan Kreativitas .....	16
2. Konsep Media Pembelajaran di TK .....	21
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	21

b. Manfaat Media Pembelajaran.....	23
c. Karakteristik Media Pembelajaran .....	25
d. Jenis Media Pembelajaran .....	26
e. Fungsi Media Pembelajaran.....	27
f. Bahan dan Peralatan Menggambar	
Menggunakan Media Bahan Alam .....	29
g. Langkah-langkah.....	30
3. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun .....	31
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	31
b. Karakteristik Anak Usia 4-5 tahun .....	33
c. Perkembangan Fisik/Motorik .....	34
d. Perkembangan Kognitif .....	36
e. Perkembangan Bahasa .....	38
f. Perkembangan Emosi .....	41
B. Kerangka Berpikir .....	43
C. Hipotesis Tindakan .....	45
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
B. Metode Penelitian .....	47
C. Rancangan Tindakan.....	48
D. Desain dan Prosedur Tindakan.....	49
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	54
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	59
B. Hasil Penelitian .....	63

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	87
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Guru .....	60
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik .....	61
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana .....	62
Tabel 4.4 Hasil Observasi Pra Siklus.....	67
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I .....	74
Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II .....	82
Tabel 4.7 Rekapitulasi Observasi pra siklus, siklus I, dan siklus II ...	85

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi .....	63
Gambar 2 Pra Siklus.....	68
Gambar 3 Siklus I .....	75
Gambar 4 Siklus II .....	83
Gambar 5 Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	95
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	101
Lampiran 3 Data hasil observasi pra siklus .....	103
Lampiran 4 Data hasil observasi siklus I .....	104
Lampiran 5 Data hasil observasi siklus II .....	105
Lampiran 6 Foto Hasil Kegiatan Pra Siklus .....	106
Lampiran 7 Foto Hasil Kegiatan Siklus I.....	107
Lampiran 8 Foto Hasil Kegiatan Siklus II.....	108
Lampiran 9 Surat Permohonan Penelitian.....	109
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian.....	110
Lampiran 11 Lembar Bimbingan .....	111
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup Kolaborator .....	112
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki oleh setiap anak. Anak perlu mendapat bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal. Pada akhirnya kemampuan tersebut dapat berguna, baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya.

Pendidikan Anak usia Dini memiliki tugas utama sebagai wadah pembelajaran, pertama yang ditemui oleh anak setelah pendidikan dilingkungan keluarga, tugas utama tersebut adalah menyediakan program terencana yang dirancang untuk menumbuhkan dan mengembangkan 5 aspek yang dirumuskan pada Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini formal yaitu aspek moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas anak adalah dengan peningkatan kreativitas anak melalui menggambar menggunakan media bahan alam yang dapat memenuhi kebutuhan kreativitas anak

dalam menghasilkan suatu karya serta memenuhi tugas-tugas perkembangan motorik lainnya.

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati, (2010:13) menyatakan bahwa, "Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada". Kemampuan ini dapat dimiliki seseorang jika ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya.

Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al Birru Cinere, Depok yang berdasarkan pengamatan sehari-hari diketahui, kreativitas anak belum terlihat optimal, hal tersebut nampak seperti saat menyelesaikan pekerjaan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru guru atau teman lain, anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, atau anak-anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaannya. Dalam hal ini anak belum memiliki mampu berekspresi dan bereksplorasi terutama pada kegiatan menggambar bebas. Hasil gambar anak pun terkesan tidak bermakna.

Permasalahan lainnya, terkait dengan metode atau teknik yang digunakan guru masih terbatas atau sedikit, sehingga anak merasa tidak tertantang, sedangkan anak pada umumnya selalu ingin bereksplorasi, mempunyai rasa ingin tahu, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, serta mempunyai imajinasi.

Dengan berkreaitivitas menggunakan bahan alam yaitu daun bahan alam lainnya yang ada di lingkungan diharapkan mampu membangkitkan kreativitas anak sehingga kegiatan menggambar anak pun akan bermakna. Oleh karenanya, kegiatan menggambar menggunakan bahan alam di TK Islam Al Birru Cinere, Depok diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak. Untuk itu agar kreativitas anak di TK Islam Al Birru Cinere, Depok terealisasi secara optimal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Bahan Alam Di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere, Depok".

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui media bahan alam?
2. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas usia 4-5 tahun melalui media bahan alam di TK Islam Al Birru Cinere, Depok?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan alam sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Birru Cinere, Depok.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Birru Cinere, Depok melalui media bahan alam.
- b. Untuk mengetahui cara meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang terkait.

## **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pengembangan khasanah keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini khususnya terkait dengan kreativitas anak melalui media bahan alam.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Lembaga PAUD**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan agar dapat dipergunakan untuk membina dan mengembangkan tenaga pendidik atau Guru PAUD. Selain itu, pihak lembaga PAUD dapat mengadakan perubahan dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi PAUD.

### **b. Tenaga Pendidik atau Guru PAUD**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk evaluasi diri (*self evaluation*). Memperkaya pemahaman terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan, berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak melalui media bahan alam.

### **c. Penelitian Lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam pengembangan indikator penelitian terutama berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak melalui media bahan alam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Kreativitas**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Menurut Sumanto (2005:38) kreativitas adalah daya atau kemampuan untuk mencipta.

Supriadi (dalam Rachmawati, 2010:13) mengutarakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan

bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Sementara itu, menurut Suratno (2005:24) mengartikan kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya. Anak yang kreatif memiliki keaslian dalam membuat tanggapan, karya yang lain daripada yang lainnya, kreativitas mencakup jenis pemikiran spesifik yaitu pemikiran yang

6

cari

alah

suatu proses mental yang dilakukan oleh individu mampu berpikir secara integral, mampu menghubungkan satu dengan yang lain. Dapat dipastikan bahwa orang yang kreatif adalah orang yang cerdas. Dengan cara berpikir integral mereka dapat dengan mudah dan cepat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dan dari kecepatan dalam menyelesaikan permasalahan itulah orang dapat dinilai dengan orang yang cerdas sehingga mereka menjadi lebih lancar dalam menanggapi suatu masalah, ide, dan materi.

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreatif, namun berbeda-beda dalam memproses potensi kreatif tersebut sehingga ada anak dengan potensi kreatif berkembang dan ada anak dengan potensi kreatif yang secara perlahan menghilang. Untuk mengembangkan kreativitas anak secara optimal sebagai bekal kesuksesan hidupnya kelak tidak dapat diajarkan dan diberikan secara instan, dibutuhkan waktu untuk berproses secara alamiah karena pertumbuhan kreativitas anak harus dimulai sejak anak berusia dini. Orang tua dan guru memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang menghasilkan karya atau ide orisinal, kreativitas merupakan perwujudan dari kecerdikan dalam pencarian sesuatu yang bernilai, kemampuan anak dalam mencipta, melahirkan sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan hasil dari pikiran yang berdaya. Kreativitas sendiri memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu karya atau produk yang baru dan berbeda dengan yang lain, dengan kata lain menghasilkan suatu karya yang unik dan belum pernah ada. Hasil karya atau produk baru untuk anak usia dini jelas berbeda dengan produk yang dihasilkan oleh orang dewasa. Apa yang dihasilkan anak adalah suatu hal yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hasil karya yang

dihasilkan oleh anak kemungkinan besar adalah dari segala sesuatu yang pernah dilihat anak sebelumnya sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka alami.

## **b. Aspek Kreativitas**

Menurut Rhodes (dalam Jamaris, 2006:67) merumuskan kreativitas dalam *Four P's of Creativity* yaitu *person, process, press, dan product*.

### 1) Kreativitas dari aspek pribadi/*person*

Muncul dari keunikan pribadi individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap anak mempunyai bakat kreatif, namun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Martini Jamaris mengemukakan kreativitas dilihat dari aspek pribadi meliputi: 1) *Fluency*/kelancaran, yaitu kemampuan untuk membangkitkan sejumlah ideide, mengungkapkan, dan mengembangkan ide-ide kreatifnya secara lancar. 2) *Flexibility*/kelenturan, yaitu kemampuan melihat masalah dari beberapa sudut pandang yang merupakan basis keaslian, kemurnian, dan penemuan. Anak mampu memecahkan masalahnya dengan melihat berbagai sudut pandang yang berbeda sebagai alternatif untuk menemukan jalan keluarnya. 3) *Originality*/keaslian, yaitu kemampuan untuk menghasilkan

berbagai ide atau karya yang asli dari hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan yang lainnya. 4) *Elaboration*/keterperincian, yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan dan terlihat orang lain.

2) Kreativitas sebagai proses/process

Anak usia prasekolah hendaknya kreativitas sebagai proses yang diutamakan serta jangan terlalu cepat mengharapkan produk kreatif yang bermakna dan bermanfaat karena hal ini akan mengurangi kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasi.

3) Kreativitas dari aspek pendorong/pres

Kreativitas yang dimiliki anak memerlukan dorongan atau motivasi agar dapat berkembang dengan optimal. Dorongan tersebut terdiri dari: 1) Dorongan dari dalam individu, yaitu berupa minat, hasrat, dan motivasi diri. 2) Dorongan dari luar individu, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehubungan dengan hal ini pendidik diharapkan dapat memberi dukungan, perhatian, serta sarana prasarana yang diperlukan, sehingga bakat kreatif anak dapat diwujudkan dan dapat berkembang secara optimal.

#### 4) Kreativitas sebagai produk/*product*

Produk merupakan suatu ciptaan yang baru dan bermakna bagi individu dan lingkungannya. Hasil karya anak dapat disebut kreatif jika baginya hal itu baru, anak belum pernah membuat itu sebelumnya, dan anak tidak meniru atau mencontoh pekerjaan orang lain. Hal yang paling penting produk kreativitas anak perlu dihargai agar ia merasa puas dan tetap bersemangat dalam berkreasi.

Pendapat di atas dapat dianalisis bahwa Empat P yang meliputi aspek pribadi, proses, produk, dan pendorong saling berkaitan yaitu pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan serta dorongan dari lingkungan akan menghasilkan produk yang kreatif. Setelah mengetahui aspek-aspek kreativitas di atas, untuk mengetahui bahwa anak tersebut kreatif, kita perlu mengetahui ciri-ciri kreativitas. Dengan demikian pendidik tidak salah dalam memberikan label kreatif pada anak.

#### **c. Ciri-ciri Kreativitas**

Menurut Supriadi (dalam Kurniati, 2010:17) ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu katagori kognitif dan katagori non kognitif. Ciri kategori kognitif antara lain orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri kategori non

kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kategori kognitif dan katagori non kognitif ini keduanya sangat berkaitan dan sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan suatu hasil apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Menurut Sumanto (2005:39) menambahkan bahwa anak kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Mempunyai kemampuan berfikir kritis, (2) Ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan yang dirasakan sebagai tantangan, (3) Berani mengambil resiko, (4) Tidak mudah putus asa, (5) Menghargai keindahan, (6) Mau berbuat atau berkarya, dan (7) Menghargai diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kreatif yaitu seseorang memiliki karakteristik yaitu mempunyai kemampuan berpikir kritis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, tertarik pada kegiatan kegiatan kreatif, berani mengabil resiko, tidak mudah putus asa,

lentur (fleksibel), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Menurut Munandar (2009:45) mengemukakan ada empat strategi dalam pengembangan kreativitas yang sering disingkat dengan 4P, yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk.

##### **1) Pribadi**

Kreativitas adalah ungkapan (estetis) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif yang unik dapat ditimbulkan ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya. Guru hendaknya membantu anak untuk mengembangkan dan menemukan bakat-bakat dan menghargainya.

##### **2) Pendorong**

Bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif

dapat berkembang dalam lingkungan, keluarga, maupun di masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

### 3) Proses

Anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif untuk mengembangkan kreativitasnya. Guru hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna, hal itu akan datang dengan sendirinya.

### 4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif. Guru hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan menunjukkan atau memamerkan hasil karya anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kreativitas dapat meningkat dengan 4 faktor yang meliputi pribadi, dorongan, proses, dan produk. Pertama-tama yang sangat berpengaruh yaitu pribadi atau anak. Setelah itu anak harus mempunyai dorongan untuk dapat berkembang. Dorongan pada anak dapat berupa dorongan dari anak sendiri maupun dari luar. Ketika anak sudah mendapat dorongan atau minat untuk berkreasi maka akan terjadi proses yaitu anak akan berpikir dan menggunakan waktu atau kesempatannya untuk mengolah sesuatu, berpikir, menemukan ide, atau menggabungkan pengalaman-pengalaman terdahulu. Setelah proses terjadi maka akan dihasilkan produk. Produk kreativitas anak tidak hanya berupa benda, melainkan berupa pemikiran, tulisan sastra, maupun pemecahan masalah.

Kreativitas juga termasuk dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang. Hal ini dikemukakan oleh Wallas (dalam Suratno, 2005:35) menjelaskan bahwa untuk memecahkan masalah terdapat 4 fase, yaitu:

1) Fase persiapan

Tahap ini dimana seseorang akan menggali informasi dengan belajar, berpikir, membaca buku, bertanya kepada siapa saja dan sebagainya. Seseorang akan melanjutkan tahap selanjutnya jika

dia sudah merasa cukup dengan informasi yang ada untuk memecahkan masalah.

#### 2) Fase inkubasi

Pada tahap ini sudah merasa cukup dengan informasi yang ada dan seseorang akan berhenti sejenak seolah-olah tidak memikirkan persoalan padahal dia sedang menemukan inspirasi dalam alam pikir bawah sadar untuk memecahkan masalah secara kreatif.

#### 3) Fase iluminasi

Tahap ini munculnya suatu pemahaman yang dalam atau *insight*. Pada tahap ini akan memunculkan inspirasi atau gagasan baru beserta prosesproses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya insirasi atau gagasan baru tersebut.

#### 4) Fase verifikasi

Tahapan ini merupakan perwujudan dari inspirasi atau gagasan baru dalam alam nyata atau realitas. Tahapan ini merupakan pembalikan pemikiran dari pemikiran kreatif yang deveren ke pemikiran kritis yang konvergen.

Pemecahan masalah yang merupakan salah satu hasil kreativitas mempunyai tahapan yang terjadi pada anak yang kreatif. Hal ini dapat diterapkan dalam pembelajaran anak di sekolah

maupun di dalam keluarga ketika menghadapi masalah sederhana. Masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari anak-anak atau ketika menyelesaikan tugasnya saat pembelajaran haruslah diolah sehingga anak mempunyai solusi yang baik, tepat dan mungkin baru untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pertama yaitu anak dibiarkan untuk mengumpulkan informasi atau mendalami masalah yang sedang dihadapi. Setelah informasi telah cukup maka saatnya bagi anak untuk memikirkan penanganan masalah yang tepat barulah anak melakukan *action* atas pemikiran solusi pemecahan masalah tersebut.

#### **e. Pengembangan Kreativitas**

Menurut Mulyasa (2009:187) proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali kita tidak sadar bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Apa yang diungkapkan di atas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas yang umumnya lebih menekan pada ranah kognitif, ketika kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pengetahuan dan ingatan.

Pembelajaran yang demikian biasanya menuntut peserta didik untuk menerima dan menghafal apa-apa yang dianggap penting oleh guru: guru pada umumnya kurang menyenangi situasi ketika peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang berada di luar konteks pembicaraan. Kondisi yang demikian, jelas mematikan aktivitas dan kreativitas para peserta didik sehingga harus dihindari dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran menuntut kemandirian guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Dari berbagai pengalaman dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam pembelajaran, aktivitas dan kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Penerapan dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik, serta mengurangi perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan.
- 2) Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif dan terarah.

- 3) Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan penilaian hasilnya.
- 4) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- 5) Melibatkan mereka secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui tidak terlalu sulit untuk dilakukan dalam pembelajaran, guru dapat melakukannya antara lain dengan mengembangkan modul pembelajaran yang heuristik dan hipotetik. Melalui modul, peran guru dalam pembelajaran bisa dikurangi karena mereka lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan mengembangkan modul-modul pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, Widada dalam Mulyasa (2009:188), mengemukakan bahwa di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut:

1) *Self esteem approach*

Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan self esteem (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk

mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.

2) *Creative approach*

Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving, brain storming, inquiry, dan role playing.*

3) *Value clarification and moral development approach*

Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian, pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.

4) *Multiple talent approach*

Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifesta pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.

5) *Inquiry approach*

Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

6) *Pictorial riddle approach*

Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif

7) *Synetics approach*

Pada hakikatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat mengembangkan program-program pembelajaran yang menarik, seperti modul, dan dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang menghasilkan karya atau ide orisinal, kreativitas merupakan perwujudan dari kecerdikan dalam pencarian sesuatu

yang bernilai, kemampuan anak dalam mencipta, melahirkan sesuatu yang baru.

## **2. Konsep Media Pembelajaran di TK**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara. Menurut Sadiman (2003:6) media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Lebih jelas Sadiman (2003:19) memaparkan media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2011:4) komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Menurut Briggs (dalam Sadiman, 2003:6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Sedikit berbeda dari beberapa batasan di atas yaitu menurut asosiasi pendidikan nasional (*National Education Assosiation/NEA*) (dalam Sadiman, 2003:8) menyatakan media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Jadi media dapat dicetak sehingga dapat dilihat, didengar dan dibaca. Garlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011:3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Hamidjojo (dalam Arsyad, 2011:4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang disampaikan itu sampai kepada penerima.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:2) berpendapat bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Sedangkan Gagne dan Briggs (dalam Arshad, 2011:4) secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi

pelajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, gambar bingkai, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Jadi dengan adanya media dalam suatu proses pengajaran akan membantu siswa untuk lebih ingin mengetahui dan memperdalam materi yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan suatu bentuk komunikasi melalui media yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Secara umum manfaat praktis media dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2011: 24-25) adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sementara itu, Daryanto (2010:40) mengungkapkan bahwa media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut. a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, c. Menimbulkan gairah belajar, d. Memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, e. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama, f. Dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik.

### **c. Karakteristik Media Pembelajaran**

Setiap jenis pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hernawan (2007: 22-34) menjelaskan karakteristik media pembelajaran menurut jenisnya, yaitu: a. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, b. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar, c. Media audio visual merupakan kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar.

Sementara itu, Asyhar (2011:53-57) mengungkapkan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media visual, media yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari garis, bentuk warna dan tekstur.
- 2) Media audio, merupakan media yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengar.
- 3) Media audio visual, media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio).
- 4) Multimedia, media yang melibatkan beberapa jenis media untuk merangsang semua indra dalam satu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik media pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan jenis dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

#### **d. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya Asra (2007:5.8-5.9) mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
- 2) Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- 3) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televise dan sound slide.
- 4) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- 5) Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Ashar (2011: 44-45) yaitu:

- 1) Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- 2) Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya: *tape recorder*, dan radio.

- 3) Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.
- 4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa jenis, yaitu (a) media visual, (b) media audio, (c) media audio visual, (d) multimedia, dan (e) media realia. Setiap jenis media pembelajaran memiliki bentuk dan cara penyajian yang berbeda-beda dalam pembelajaran audio visual.

#### **e. Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2011:19) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi.

Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar (2011:29-35) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.
- 2) Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah.
- 3) Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sarasannya.
- 4) Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau.
- 5) Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas.
- 6) Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi.
- 7) Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antarsiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi di antaranya (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi. Fungsi dari media pembelajaran dapat mendukung

pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **f. Bahan dan Peralatan Menggambar Menggunakan Media Bahan Alam**

Bahan yang digunakan dalam kegiatan menggambar dan kolase menggunakan bahan alam di TK tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada TK maupun pada umumnya adalah sama.

Menurut Sumanto (2005: 94) bahan pembuatan kolase di TK dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010:5.39) menambahkan bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan menggambar

dan kolase menggunakan media bahan alam untuk anak TK adalah berupa bahan alam, bahan buatan dan bahan kertas.

Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam untuk anak di TK menggunakan alat bidang dasaran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau.

#### **g. Langkah-langkah Kegiatan Menggambar dan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam di TK**

Menurut Sumanto (2005: 96) langkah-langkah guru dalam mengajarkan pembuatan karya menggambar menggunakan media bahan alam (kolase) di TK adalah:

- 1) Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.

- 2) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
- 3) Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
- 4) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/ membersihkan tempat belajarnya.

### **3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak.

Menurut Mansur (2005:88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan

dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005:6).

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Moleong (dalam Harun, 2009:43) menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun); kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

#### **b. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun**

Menurut Sofia Hartati (2005:8-9) karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.

Sementara itu, Rusdinal (2005:16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

Secara lebih rinci, Syamsuar Mochthar (1987: 230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini 4-5 tahun, adalah sebagai berikut: 1) Gerakan lebih terkoordinasi, 2) Senang bernain dengan kata, 3) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati, 4) Dapat mengurus diri sendiri, 5) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak.

### **c. Perkembangan Fisik/Motorik**

Hurlock (2002:114) mengatakan perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan

mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Suyanto, 2005: 49).

Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu. Berk menyatakan bahwa anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai terarah dan terfokus pada tindakan mereka (Caroll Seefeldt dan Barbara A.Wasik, 2008: 67).

Keterampilan gerak motorik menjadi lebih diperhalus dan keterampilan gerak motorik kasar menjadi lebih gesit dan serasi. Pada usia kanak-kanak 4-5 tahun, keterampilan dalam menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi. Keterampilan yang berhubungan dengan tangan adalah kemampuan memasukan sendok kedalam mulut, menyisir rambut, mengikat tali sepatu sendiri, mengancingkan baju, melempar dan

menangkap bola, menggunting, menggores pensil atau krayon, melipat kertas, membentuk dengan lilin serta mengecat gambar dalam pola tertentu.

Dari kajian tentang perkembangan fisik-motorik di atas dapat diketahui bahwa pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A) otot kasar dan otot halus anak sudah berkembang. Anak memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan dan umumnya mereka sangat aktif. Anak sudah dapat melakukan gerakan yang terkordinasi. Keterampilan yang menggunakan otot kaki dan tangan sudah berkembang dengan baik. Anak sudah dapat menggunakan tanganya untuk menggoreskan pensil atau krayon sehingga anak dapat membuat gambar yang diinginkannya. Gambar karya anak tersebut akan digunakan dalam rangka peningkatan kemampuan bicara anak.

#### **d. Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Mansur, 2005:33).

Keat (dalam Endang Purwanti dan Nur Widodo, 2005: 40). menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti.

Proses mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis. Namun, pada tahap ini anak masih egosentris. (Suyanto, 2005: 55).

Sementara itu Santrock (2007: 253) menyatakan bahwa pada tahap praoperasional, anak mulai merepresentasikan dunianya dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Anak mulai berfikir simbolik, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan magis mulai terkonstruksi. Pada tahap praoperasional dapat dibagi dalam sub-sub tahap, yaitu sub tahapan fungsi simbolik dan sub tahapan pemikiran intuitif. Sub tahapan fungsi simbolik terjadi antara usia 2 sampai 4 tahun. Dalam sub tahap ini anak mulai dapat menggambarkan secara mental sebuah objek yang tidak ada.

Menurut DeLoache (dalam Santrock, 2007:253), kemampuan ini akan sangat memperluas dunia anak. Pada usia ini anak-anak

mulai menggunakan desain-desain acak untuk menggambar orang, rumah, mobil, awan dan sebagainya. Mereka mulai menggunakan bahasa dan melakukan permainan “pura-pura”. Namun pada sub tahap ini anak masih berfikir egosentris dan animisme. Anak belum mampu membedakan perspektif diri sendiri dan perspektif orang lain.

Sub-tahap pemikiran intuitif, terjadi antara usia 4 sampai 7 tahun. Anak mulai mempraktikkan penalaran primitif dan ingin mengetahui jawaban dari berbagai pertanyaan. Namun anak masih berfikir secara sentralisasi, yaitu pemusatan perhatian pada suatu karakteristik dan pengabaian karakteristik lain. Cara berfikir anak pada tahap ini masih irreversible (tidak dapat dibalik). Anak belum mampu meniadakan suatu tindakan dari arah sebaliknya.

Caroll Seefeld dan Barbara A.Wasik (2008:81) menyatakan bahwa imajinasi anak-anak usia 5 tahun mulai berkembang, masih berfikir hal yang konkret, dapat melihat benda dari kategori yang berbeda, senang menyortir dan mengelompokkan, pemahaman konsep meningkat, dan mengetahui tentang apa yang asli dan palsu.

Dari kajian mengenai perkembangan kognitif anak diketahui bahwa unsur yang menonjol pada tahap pre-operasional adalah mulai digunakannya bahasa simbolis yang berupa gambaran dan

bahasa ucapan. Anak dapat berbicara tanpa dibatasi waktu sekarang dan dapat membicarakan satu hal bersama-sama. Dengan bahasa anak dapat mengenal bermacam benda dan mengetahui nama-nama benda yang dikenal melalui pendengaran dan penglihatanya. Perkembangan bahasa ini akan sangat memperlancar perkembangan kognitif anak.

#### **e. Perkembangan Bahasa**

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya (Zubaidah, 2003:13).

Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya. Namun perkembang tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa (Kartono, 2001:127). Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Suhartono (2005:13-14) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

Anak-anak usia 5 tahun telah mampu menghimpun 8000 kosakata. Mereka dapat membuat kalimat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat mejemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda (Gleason dalam Slamet Suyanto, 2005: 74).

Mansur (2005:36), menyatakan bahwa kemampuan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun mulanya bahasa dan pikiran merupakan dua aspek yang berbeda. Namun sejalan dengan perkembangan kognitif anak, bahasa menjadi ungkapan dari pikiran.

Ninio dan Snow (dalam Caroll Seefelt dan Barbara A.Wasik, 2008: 76) menambahkan bahwa, anak usia 5 tahun semakin pintar dalam kemampuan mereka mengkomunikasikan gagasan dan perasaan mereka dengan kata-kata.

Menurut Caroll Seefeld dan Barbara A.Wasik (2008:74) karakteristik perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak pada usia 4 tahun: (a) Menguasai 4.000 – 6.000 kata, (b) Mampu berbicara dalam kalimat 5-6 kata, (c) Dapat berrpartisipasi dalam percakapan, sudah mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi, (d) Dapat belajar tentang kata mana yang diterima secara sosial dan mana yang tidak.
- 2) Anak pada usia 5 tahun: (a) Perbendaharaan kosakata mencapai 5000 – 8.000 kata, (b) Stuktur kalimat menjadi lebih rumit, (c) Berbicara dengan lancar, benar dan jelas tata bahasa kecuali pada beberapa kesalahan pelafalan, (d) Dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar (e) Mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara, (f) Senang menggunakan bahasa untuk permainan dan cerita.

Berdasarkan kajian mengenai perkembangan bahasa anak diketahui bahwa perkembangan bahasa anak terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Bahasa merupakan ungkapan dari apa yang difikirkan anak, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain.

#### **f. Perkembangan Emosi**

Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat (Mansur, 2005: 56). Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Adapun dampak perkembangan emosi adalah sebagai berikut: (1) Emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari, (2) emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan, (3) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi, (4) emosi mengganggu aktifitas mental, dan (5) reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan (Soemantri, 2004: 142-143).

Seiring dengan bertambahnya usia anak, berbagai ekspresi emosi diekspresikan secara lebih terpolah karena anak sudah dapat mempelajari reaksi orang lain (Yudha M Saputra dan Rudyanto, 2005:26). Reaksi emosi yang timbul berubah lebih proporsional, seperti sikap tidak menerima dengan cemberut dan sikap tidak patuh atau nakal.

Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005:145) menambahkan beberapa ciri-ciri emosi pada anak antara lain: (1) emosi anak berlangsung singkat dan sementara, (2) terlihat lebih kuat dan hebat, (3) bersifat sementara, (4) sering terjadi dan (5) dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya.

Menurut Ericson (dalam Suyanto, 2005: 72), anak usia TK berada pada tahap ininitive vs guilt yang sedang berkembang kearah industry vs inferiority.

Ismail (dalam Harun, 2009: 120) menyatakan bahwa pada tahap ini anak mengalami perkembangan yang positif dalam kreativitas, banyak ide, imajinasi, bernani mencoba, berani mengambil resiko dan mudah bergaul. Pada tahap ini anak dapat menunjukkan sikap inisiatif, yaitu mulai lepas dari ikatan orang tua, bergerak bebas dan mulai berinteraksi dengan lingkungan. Mereka dituntut untuk mengembangkan perilaku yang diharapkan dalam lingkungan sosialnya, serta bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Hal ini ditunjang dengan perkembangan motorik dan bahasanya yang sudah dapat menjelaskan dan mencoba apa yang dia inginkan.

Menurut Caroll Seefeld dan Barbara A.Wasik (2008: 71-72), ada beberapa karakteristik perkembangan sosial anak usia 5 tahun antara lain:

- 1) Dapat mengatur emosi dan mengungkapkan perasaan dengan cara yang bisa diterima secara sosial.
- 2) Anak mampu memisahkan perasaan dengan tindakan mereka.
- 3) Mengahayati perilaku sosial yang pantas.

- 4) Kekerasan emosi dan ledakan fisik mulai berkurang karena anak telah mampu mengungkapkan perasaan melalui kata-kata.
- 5) Dapat melucu atau membuat lelucon.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan perkembangan motorik dan bahasanya, anak usia 4-5 tahun sudah mampu mengembangkan inisiatif untuk menjelaskan dan mencoba apa yang dia inginkan. Anak mampu menunjukkan reaksi emosi dengan lebih proporsional, sehingga gambar karya anak dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak anak.

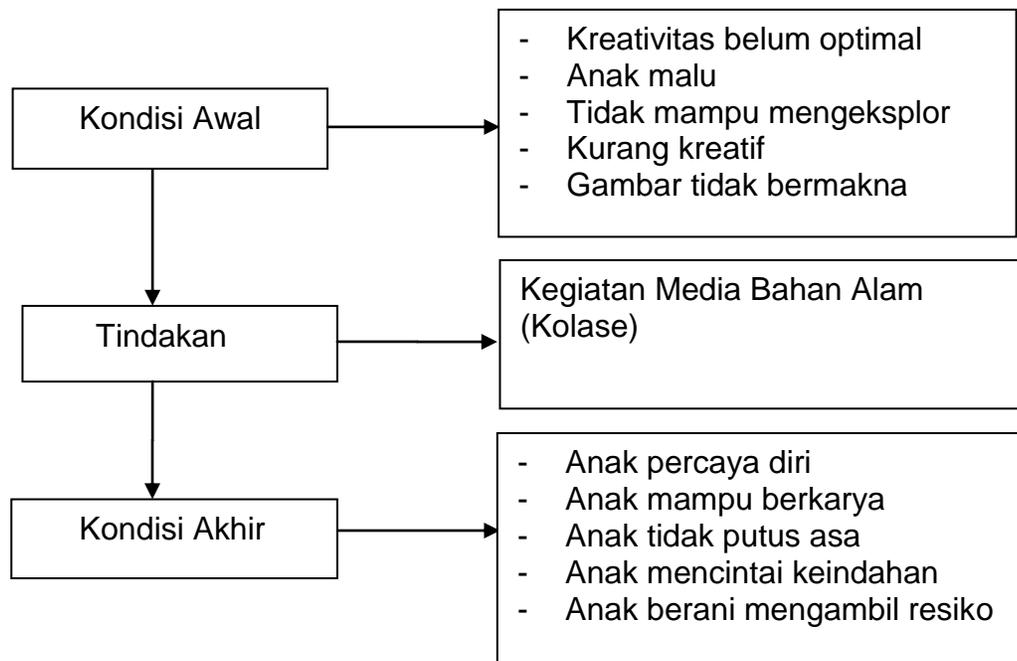
## **B. Kerangka Berpikir**

Peneliti memilih kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan seni rupa menggambar khususnya anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel, menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing, serta dalam memperoleh bahan-bahan tidak diperlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menggambar, menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek kreativitas. Diharapkan melalui kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam mampu meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian permasalahan dan teori yang digunakan, maka bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir**



### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini adalah diduga kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Birru Cinere, Depok dapat ditingkatkan melalui media bahan alam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di KB/TK Islam Al Birru, Jalan Cinere Raya, Blok NC-30, RT. 01/14, Cinere, Depok. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2017 sampai dengan Juli tahun 2018.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Juli				Ags				Sept				Okt				Nop				Des				Jan				Feb						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Penyusunan proposal	■	■	■	■																															
2	Penyusunan Bab 1-3									■	■	■																								
3	Revisi bab 3-Jan												■	■	■	■																				
4	Penyusunan instrument penelitian																■	■	■	■	■	■	■													
5	Observasi ke lapangan																																			
6	Olah data temuan hasil penelitian																																			
7	Penyusunan bab 4-5																																			
8	Revisi bab 4-5																																			
9	Pelengkapan skripsi bab 1-5 lembar persetujuan dan lampiran																																			
10	ACC untuk disidangkan																																			

**B. Metode Penelitian**

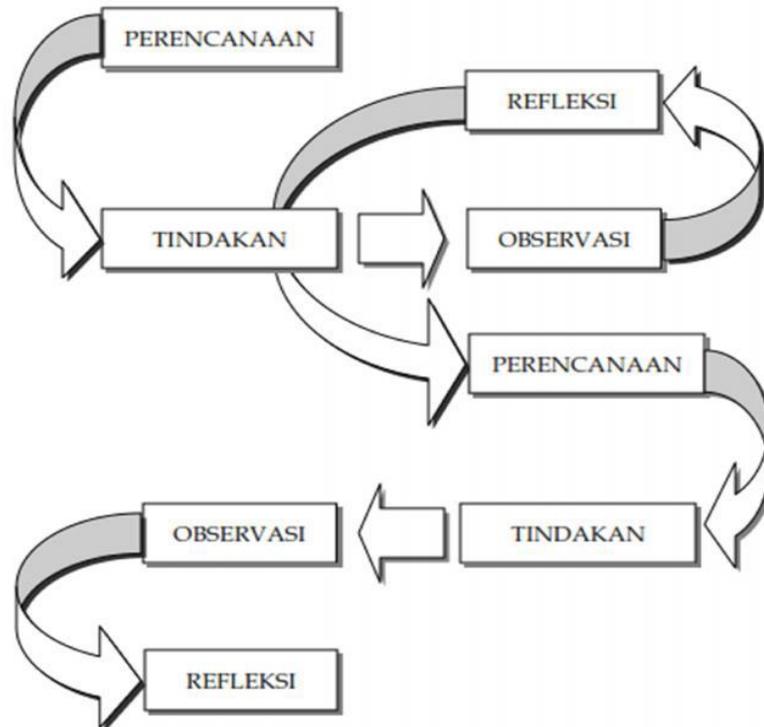
46

an

menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Mc. Taggart (dalam Tampubolon, 2014:27). Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari desain PTK Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting*. Prinsip pelaksanaan PTK

adalah sama, dan desain PTK model Kemmis dan McTaggart digambarkan dalam bentuk siklus seperti bagan di bawah ini:

**Gambar 3.1**  
**Desain PTK Model Kemmis & McTaggart**



Sumber: Mc. Taggart (dalam Tampubolon, 2014:27).

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus dalam penelitian ini terdiri atas tiga kegiatan pokok yaitu: *planning*, *acting* dan *observing*, *reflecting*. Kegiatan ini berlangsung secara simultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

### **C. Rancangan Tindakan**

Penelitian berupa Tindakan Kelas (PTK) direncanakan bulan September tahun 2017. Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins, dimana setiap siklus terdiri atas empat kegiatan pokok adalah kegiatan: perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi (Mulyasa, 2009:181).

#### **1. Tahapan Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan perkembangan kreativitas anak.

#### **2. Tahapan Tindakan**

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian. Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam.

#### **3. Tahapan Observasi**

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data menggunakan observasi terstruktur.

#### **4. Tahapan Refleksi**

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini.

#### D. Desain dan Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan tentang peningkatan kreativitas anak melalui media bahan alam ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak, dimana dalam kegiatan menggambar anak masih membutuhkan eksplorasi dan tahapan yang tepat dalam meningkatkan kreativitasnya khususnya menggunakan media bahan alam.

**Tabel 3.2**  
**Rancangan Tindakan Kegiatan**

Kegiatan	Media Bahan Alam	Kolase
Menggambar pemandangan	Buku gambar, air, pewarna makanan	Menggambar gunung menggunakan pewarna makanan
Menggambar tumbuhan	Buku gambar, kertas krap, lem kertas, batang pohon, dan daun	Menggambar bunga dalam pot
Menggambar buah-buahan	Buku gambar, lem kertas, kulit nanas	Menggambar buah nanas
Menggambar binatang	Buku gambar, kapas, rumput, lem	Menggambar kelinci
Membuat rumah	Buku gambar, Lidi, ranting kayu, lem kertas dan daun	Menggambar rumah
Menggambar aneka macam buah-buahan	Buku gambar, lem kertas, ampas kelapa kering, pewarna makanan	Menggambar beraneka macam buah-buahan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2018 di TK Islam Al

Birru Cinere, Depok. Penelitian ini dilakukan di kelompok A yang

berjumlah 13 anak. Dalam melakukan penelitian ini peneliti dibantu oleh kolaborator. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai dari pra siklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2.

### **1. Tahapan Pra Penelitian**

Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti melakukan beberapa persiapan. Adapun persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah
- b. Mencari dan mengumpulkan data anak-anak yang akan diteliti.

Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap anak yang akan diteliti sebanyak 6 kali pertemuan.

- c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Maret tahun 2018 dengan waktu pelaksanaan sebanyak 2 siklus yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 2x45 menit, serta disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah.

### **2. Kegiatan Siklus**

Setelah dilakukan persiapan-persiapan pra penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian pada siklus I, dan 2, dengan tahapan sebagai berikut:

### **a. Tahapan Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan:

- 1) Menentukan kelas subyek penelitian
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran (SKM, SKH, materi, alokasi waktu, metode, pendekatan, alat evaluasi.
- 3) Menetapkan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati
- 4) Menetapkan jenis data dan cara pengumpulannya
- 5) Menentukan pelaku observasi, alat bantu observasi, pedoman observasi dan cara pelaksanaan observasi
- 6) Menetapkan cara pelaksanaan refleksi dan pelaku refleksi
- 7) Menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah.

### **b. Tahapan Tindakan**

Berdasarkan tahapan ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan, yaitu melalui media bahan alam guna meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

- 1) Kegiatan Awal
  - a) Pendahuluan

- b) Guru membuka pembelajaran dengan menggunakan apersepsi
  - c) Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan dengan memberikan arahan.
  - b) Guru mempersiapkan alat atau bahan yang akan digunakan menggunakan media bahan alam.
  - c) Guru meminta anak untuk menggunakan media bahan alam sesuai dengan tema dan arahan guru.
  - d) Guru mengadakan diskusi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang gambar yang dibuatnya, bertanya, membahas, mencoba dan menggali materi.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam yang telah dilakukan.
  - b) Guru menarik kesimpulan, refleksi dan tindak lanjut.
  - c) Guru menutup pembelajaran

### **c. Tahapan Observasi**

Pendekatan pengamatan tindakan (*observing*) yang digunakan adalah pengamatan sejawat (*peer observing*), yakni observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap kegiatan menggunakan media bahan alam. Hal ini dilakukan agar mampu meringankan beban dalam masalah analisis. Selain data yang terkumpul bersifat obyektif dan tidak bias. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator mengamati kegiatan dan mencatat hasil kegiatan.

#### **d. Tahapan Refleksi**

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang telah dilakukan yaitu apakah kegiatan menggunakan media bahan alam dapat memperlihatkan adanya peningkatan perkembangan kreativitas anak. Peneliti membandingkan antara perkembangan kreativitas anak sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II.

Maksud pelaksanaan analisis ini adalah untuk menganalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun untuk menganalisis faktor penyebab ketidaktercapaian tindakan. Faktor-

faktor ini dapat berupa aspek-aspek yang terkait erat dengan tindakan maupun aspek lain sehingga memunculkan permasalahan baru. Refleksi dilakukan bersamaan antara peneliti dan kolaborator. Pelaksanaan refleksi tindakan ini dilakukan dengan cara diskusi.

## **E. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan dan setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan, yaitu: (1) kemampuan berfikir kritis, (2) ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan, (3) berani mengambil resiko, (4) tidak mudah putus asa, (5) menghargai keindahan, (6) mau berbuat atau berkarya, (7) menghargai diri sendiri dan orang lain, ketercapaian indikator sebesar 80%.

## **F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis (Arikunto, 2011:96), data yang digunakan dengan cara:

- a. Observasi atau pengamatan, terhadap kegiatan yang sedang berlangsung yang berkenaan dengan kegiatan guru mengajar dan anak didik belajar. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh 1 (satu) orang observer dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Dokumentasi berupa foto-foto pada saat kegiatan.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka pengumpulan data diperoleh dari data pemantauan tindakan berupa lembar observasi tentang perkembangan kreativitas anak dan masukan observer sebagai bahan penulisan catatan lapangan.

## **3. Kisi-Kisi Instrumen**

### **a. Definisi Konseptual Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan (Supriadi, dalam Rachmawati, 2010:13).

### **b. Definisi Operasional Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, terdiri dari tujuh dimensi, yaitu: (1) Mempunyai kemampuan berfikir kritis, (2) Ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan, (3) Berani

mengambil resiko, (4) Tidak mudah putus asa, (5) Menghargai keindahan, (6) Mau berbuat atau berkarya, dan (7) Menghargai diri sendiri dan orang lain (Sumanto, 2005:39).

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Kreativitas anak usia 4-5 tahun	(1) Anak mempunyai kemampuan berfikir kritis	Anak mampu menggambar kolase sesuai arahan
	(2) Anak ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan	Anak mampu menggambar kolase sesuai tema dan menggunakan bahan alam
	(3) Anak berani mengambil resiko	Anak menyelesaikan kegiatan menggambar kolase bagaimanapun hasilnya
	(4) Anak tidak mudah putus asa	Anak tidak kenal lelah menggambar kolase sesuai dengan arahan
	(5) Anak menghargai keindahan	Anak menyukai kegiatan menggambar kolase
	(6) Anak mau berbuat atau berkarya	Anak mampu menggambar kolase sesuai dengan ide dan pikirannya
	(7) Anak menghargai diri sendiri dan orang lain	Anak menghargai hasil gambar kolase dirinya dan hasil gambar kolase temannya

**Tabel 3.4  
Instrumen**

<b>No</b>	<b>Perilaku</b>	<b>BS B (4)</b>	<b>BS H (3)</b>	<b>MM (2)</b>	<b>B M (1)</b>
1	1. Anak sangat mampu memecahkan masalah 2. Anak mampu memecahkan masalah 3. Anak kurang mampu memecahkan masalah 4. Anak tidak mampu memecahkan masalah	√	√	√	√
2	1. Anak sangat menyukai dan tertarik dengan kegiatan yang bersifat menantang 2. Anak menyukai dan tertarik dengan kegiatan yang bersifat menantang 3. Anak kurang menyukai dan tertarik dengan kegiatan yang bersifat menantang 4. Anak tidak menyukai dan tertarik dengan kegiatan yang bersifat menantang	√	√	√	√
3	1. Anak sangat mampu bertanggung jawab 2. Anak mampu bertanggung jawab 3. Anak kurang mampu bertanggung jawab 4. Anak tidak mampu bertanggung jawab	√	√	√	√
4	1. Anak sangat mampu dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya 2. Anak mampu dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya 3. Anak kurang mampu dan kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya 4. Anak tidak mampu dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya	√	√	√	√
5	1. Anak sangat mampu menghargai sebuah karya 2. Anak mampu menghargai sebuah karya 3. Anak kurang mampu menghargai sebuah karya 4. Anak tidak mampu menghargai sebuah karya	√	√	√	√
6	1. Anak sangat mampu berkarya 2. Anak mampu berkarya 3. Anak kurang mampu berkarya 4. Anak tidak mampu berkarya	√	√	√	√
7	1. Anak sangat mampu menghormati orang lain dan bersikap sopan 2. Anak mampu menghormati orang lain dan	√			

	bersikap sopan		√		
3.	Anak kurang mampu menghormati orang lain dan bersikap kurang sopan			√	
4.	Anak tidak mampu menghormati orang lain dan bersikap tidak sopan				√

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik diberi skor 4
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3
- MM : Mulai Muncul diberi skor 2
- BM : Belum Muncul diberi skor 1

### G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kegiatan menggunakan media bahan alam sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Birru, Cinere Depok, perlu dilakukan analisis data.

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggunakan media bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Birru.

Sebagaimana menurut Zainal, dkk (2009:40) data observasi keterlaksanaan kegiatan menggunakan media bahan alam dan pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas anak usia 4-5 dianalisis menggunakan nilai rata-rata atau *mean* sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{anak}}$$

Perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun dengan melihat jumlah rata-rata skor tiap individu, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai peningkatan}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum TK Islam Al Birru**

Taman Kanak-kanak Al Islam Birru terletak di Jl. Cinere Raya NB 14-15, Buk

it Cinere Indah, Cinere, Depok. Taman Kanak-kanak Islam Al Birru merupakan sekolah TK swasta dengan NIS 000840 berdiri pada tahun 1989 dengan SK Pendirian Nomor 726/TK/JP/VII/89 terakreditasi "A".

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Menuju Generasi Islam Yang Mandiri, Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif dan Ceria

###### **b. Misi**

- 1) Mencerdaskan anak bangsa
- 2) Menyiapkan generasi islami
- 3) Pembentukan dasar-dasar ke-islaman sejak usia dini
- 4) Melatih kemandirian sejak usia dini

- 5) Pembentukan akhlak yang mulia melalui pembelajaran dan pembiasaan Islami
- 6) Mengembangkan kecerdasan dan kreatifitas anak, dengan

59

tan

rasa percaya diri

### 3. Keadaan Guru dan Peserta Didik

#### a. Keadaan Guru

**Table 4.1**  
**Keadaan Guru**  
**TK Islam Al Birru, Cinere Depok**  
**Tahun 2017/2018**

No	Nama Lengkap	L/P	Tempat / Tgl. Lahir	Jabatan	Pend.
1	Andayani Ratnaningrum , SPd.,MM	p	Jakarta, 4 – 8 - 1968	Pembina	S2
2	Tuti Rohayatilah S.Pdi	P	Bogor, 30-05-1975	Kasek	S1
3	Diana Kartikasari, S.Kom.	P	Cianjur, 09-03-1971	Wakasek	S1  D2 PGTK
4	Maria Susilawati,	P	Bogor, 18-09-1969	Guru	S1

	S.Pd				
5	Ani Safitri,S.Pd	P	Bogor, 10 Mei 1981	Guru	S.1
6	Yeni Komala	P	Jakarta, 4 Maret 1972	Guru	D1
7	Sabrina Apriliani Putri	P	Tangerang, 26 April 1998	Guru	SMK
8	Eka Wahyuni	P	Tangerang, 05 Oktober 1979	Guru	D1 PGTK
9	Heni Saptowaty	P	1 Desember 1971	Guru	D2 PGTK
10	Agustianda	L	Tanjung Morawa, 14 Agustus 1989	TU	DIII
11	Ahmad Yani	L	Jakarta, 1 Juni 1975	Sopir	SMA
12	Sa'alih	L	Bogor, 15 Juni 1969	Pramubak ti	SD
13	Komariah	P	Bogor,1 Maret 1977	Pramubak ti	SLTP
14	Taufiq Hidayatullah		Bogor,27 Juni 1978	Sopir	SMA

Sumber: Profile TK Islam Al Birru, Tahun 2018

#### b. Keadaan Peserta Didik

**Table 4.2**  
**Keadaan Peserta Didik**  
**TK Islam Al Birru, Cinere Depok**  
**Tahun 2017/2018**

Kelompok	Tahun
----------	-------

	2015/2016			2016/2017			2017/2018		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
A	16	10	26	12	7	19	9	16	25
B	16	8	24	16	17	33	18	7	25
KB	7	3	10	2	10	12	9	7	16
Jumlah	39	21	60	30	34	64	36	30	66

Sumber: Profile TK Islam Al Birru, Tahun 2018

#### 4. Sarana dan Prasarana

**Table 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**  
**TK Islam Al Birru, Cinere Depok**  
**Tahun 2017/2018**

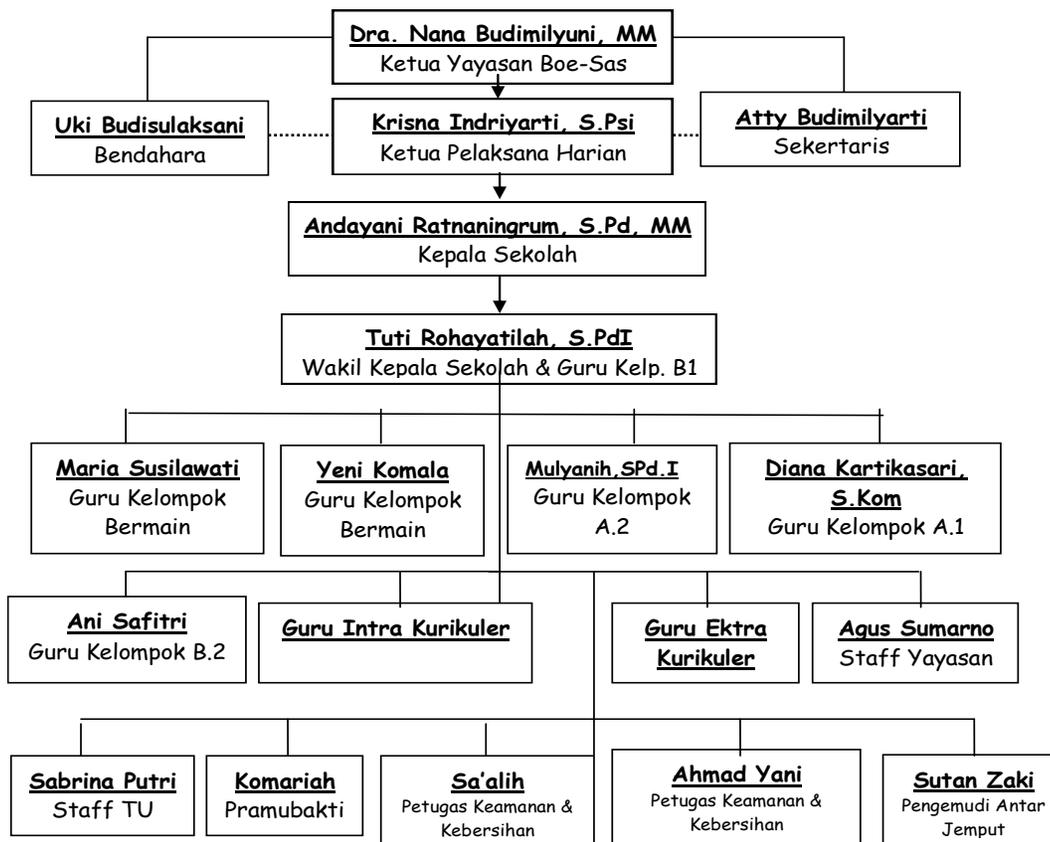
No	Jenis Sarana / Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Bermain bebas di dalam	1
3	Ruang Kantor/Kepala TK	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Kesehatan	1
7	Ruang Dapur	1
8	Gudang	1
9	Kamar mandi/WC guru	1
10	Kamar mandi/WC anak	3
11	Ruang Terbuka serbaguna	1

12	Tempat cuci tangan	3
13	Ruang tunggu terbuka	1
14	Halaman sekolah	2
15	Perpustakaan	1
16	Mushola	1

Sumber: Profile TK Islam Al Birru, Tahun 2018

## **5. Struktur Organisasi**

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**TK Islam Al Birru Cinere Depok**  
**Tahun 2017/2018**



Sumber: Profile TK Islam Al Birru, Tahun 2018

## B. Hasil Penelitian

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggunakan media

bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere, Depok peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus sebagai berikut:

### **1. Pra Siklus**

Pada tahapan ini peneliti belum melakukan tindakan ataupun kolaborasi dengan kolaborator. Pada tahap pra siklus peneliti hanya melakukan observasi terhadap subyek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pra siklus sebelum memasuki tahap siklus I, dilaksanakan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Berikut adalah kegiatan pra siklus atau sebelum dilakukan.

Tahap pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 5 Maret 2018. Peneliti melakukan pengamatan yang dimulai sejak peserta didik mulai ikrar/berbaris sampai masuk kelas dan melakukan proses pembelajaran dengan guru kelasnya. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan berbaris, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di awal pertemuan ini guru menjelaskan materi menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam yang ada di lingkungan sekitar.

Sebagian peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, meskipun terlihat ada beberapa peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran belum tertib, dan kurang fokus.

Sebagian peserta didik, teridentifikasi masih kurang memahami kegiatan yang dilakukan, hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik:

- a. Kreativitas anak belum terlihat optimal, hal tersebut nampak seperti saat menyelesaikan pekerjaan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi.
- b. Anak ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru guru atau teman lain.
- c. Anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, atau anak-anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaannya.
- d. Anak belum mampu berekspresi dan bereksplorasi terutama pada kegiatan menggambar bebas.
- e. Hasil gambar anak pun terkesan tidak bermakna.

Di kegiatan inti, guru berupaya meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun dengan tujuan agar peserta didik mampu melakukan kegiatan sesuai dengan indikator perkembangan kreativitas yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu:

- a. Anak mempunyai kemampuan berfikir kritis
- b. Anak ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan
- c. Anak berani mengambil resiko
- d. Anak tidak mudah putus asa
- e. Anak menghargai keindahan

- f. Anak mau berbuat atau berkarya
- g. Anak menghargai diri sendiri dan orang lain

Pada kegiatan terakhir atau evaluasi sebagai bahan refleksi guru dan peserta didik terlibat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru melakukan penilaian
- b. Peserta didik dan guru membahas hasil LKS
- c. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil LKS

Pada kegiatan pra siklus terlihat perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun hanya (58,9%). Masih banyak peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi. Masih ada beberapa anak yang terlihat ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru guru atau teman lain. Anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, atau anak-anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaannya. Sebagian besar hasil gambar anak pun terkesan tidak bermakna. Pada pra siklus permasalahan yang sangat dirasakan guru adalah masih banyak peserta didik yang masih ketergantungan dengan orang tuanya bahkan tidak mampu melakukan dengan baik kegiatan menggambar dan kolase sesuai dengan arahan guru. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pada siklus I.

Dari hasil observasi pra siklus terkait dengan kreativitas anak usia 4-5 tahun, dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4  
Pra Siklus**

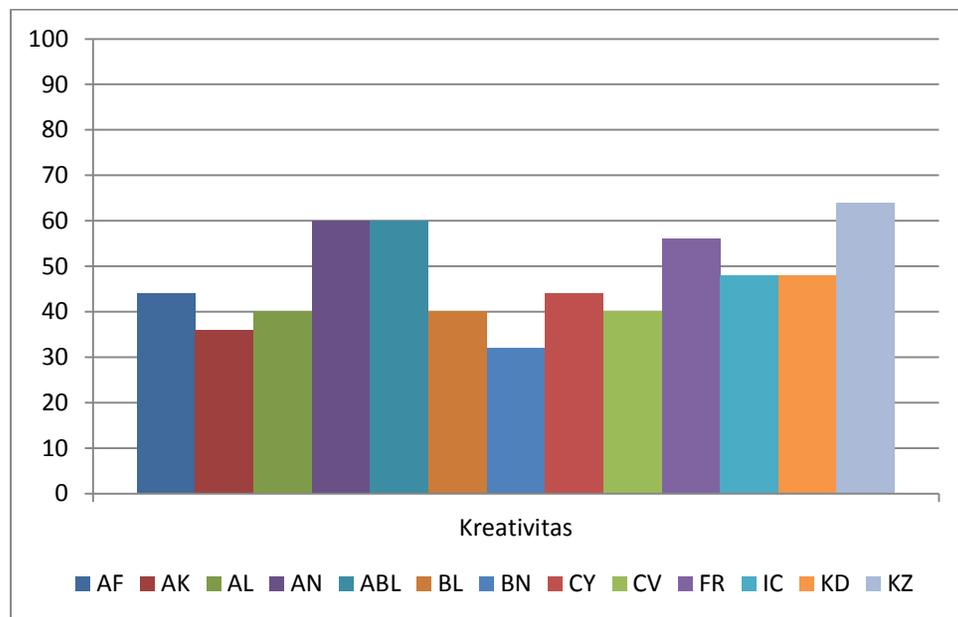
No	Peserta Didik	Butir Pengamatan							$\Sigma$	$\bar{X}$	%
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	2	2	1	2	2	1	1	11	0.4	44
2	AK	2	1	1	2	1	1	1	9	0.3	36
3	AL	2	1	2	2	1	1	1	10	0.4	40
4	AN	3	1	3	2	2	2	2	15	0.5	60
5	ABL	2	3	2	2	3	2	1	15	0.5	60
6	BL	2	1	2	1	1	1	2	10	0.4	40
7	BN	1	1	1	1	2	1	1	8	0.3	32
8	CY	1	1	1	3	1	1	3	11	0.4	44
9	CV	2	2	1	1	1	2	1	10	0.4	40
10	FR	1	3	2	2	2	2	2	14	0.5	56
11	IC	3	1	1	3	1	2	1	12	0.4	48
12	KD	2	2	2	1	2	2	1	12	0.4	48
13	KZ	2	2	2	2	2	3	3	16	0.6	64
	$\Sigma$	<b>25</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>153</b>	<b>5.5</b>	<b>612</b>
	$\bar{X}$									<b>0.4</b>	<b>47.1</b>

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik diberi skor 4
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3
- MM : Mulai Muncul diberi skor 2
- BM : Belum Muncul diberi skor 1

Berdasarkan hasil observasi di atas pada pra siklus kreativitas anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok sebesar 47,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas

anak usia 4-5 tahun belum sepenuhnya terlihat baik dan masih jauh dari target keberhasilan yaitu 80%, sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I. Di bawah ini adalah grafik prosentase kreativitas anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok, pada pra siklus digambarkan dalam diagram batang.



**Gambar 4.2 Grafik Pra Siklus**

## 2. Siklus I

Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan tindakan berupa pendekatan kepada peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator terutama berkaitan dengan pengembangan kreativitas peserta didik. Tahapan siklus I adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti bersama kolabolator peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan dan menetapkan tujuan penelitian, sehingga mampu (1) menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam yang dibuat dengan acuan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, (2) menyiapkan media yang sesuai tindakan yang diberikan kepada peserta didik, media tersebut berupa: buku gambar, dan cat warna dari pewarna makanan, (3) menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi berupa kamera.

#### **b. Tindakan**

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 12 Maret 2018, pertemuan kedua Kamis, 15 Maret 2018, dan pertemuan ketiga Senin, 19 Maret 2018, dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan observer sedangkan kolabolator bertindak sebagai observer. Adapun kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam mengacu pada RKH yang telah disiapkan. Berikut adalah kegiatan siklus I:

##### **1) Pertemuan ke-1**

Pertemuan dilakukan pada hari Senin, 12 Maret 2018. Sebelum masuk ke dalam kelas, diawali dengan kegiatan berbaris, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada hari ini diawali dengan kegiatan percakapan awal tentang materi pelajaran yang akan diberikan yaitu menggambar bebas dengan tema alam pegunungan dengan bahan menggunakan media pewarna makanan.

Pada kegiatan inti guru menggunakan kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan yaitu sesuai tema gambar pemandangan gunung. Media yang digunakan yaitu pewarna makanan. Guru kemudian memberikan contoh menggambar pemandangan.

Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan menggambar bebas sesuai dengan contoh yang telah diberikan guru menggunakan bahan pewarna makanan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik mengerti dan memahami kegiatan menggambar bebas menggunakan bahan alam dan diharapkan peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi sesuai tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan

kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui metode kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam.

## **2) Pertemuan ke-2**

Pertemuan terjadi pada Kamis, 15 Maret 2018. Sebelum masuk ke dalam kelas, diawali dengan kegiatan berbaris, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal guru melakukan tanya jawab atas materi yang telah diberikan sebelumnya yaitu bertema tentang pegunungan. Lalu guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang diberikan selanjutnya menggunakan kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam.

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan percakapan awal tentang materi pelajaran yang akan diberikan yaitu tentang tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekitar. Guru memberikan contoh menggambar bunga dalam pot. Lalu guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pelajaran tersebut menggunakan kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam berupa kertas krap, lem kertas dan daun.

Pada kegiatan inti guru memberikan contoh menggambar bunga dalam pot menggunakan kertas krap, dan daun. Guru menjelaskan dengan detail bagaimana cara membuatnya.

Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang sama sesuai dengan tema dan contoh yang diberikan guru. Secara bergantian peserta didik mempresentasikan hasil gambarnya ke depan kelas.

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam.

### **3) Pertemuan ke-3**

Pertemuan ketiga dilakukan pada Senin, 19 Maret 2018. Sebelum masuk ke dalam kelas, diawali dengan kegiatan berbaris, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal guru melakukan tanya jawab atas materi yang telah diberikan sebelumnya yaitu bertema tentang tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar mengenai tanaman bunga. Lalu guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang diberikan selanjutnya menggunakan kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam.

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan percakapan awal tentang materi pelajaran yang akan diberikan yaitu buah-buahan di lingkungan sekitar. Guru memberikan contoh menggambar buah nanas. Lalu guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pelajaran tersebut menggunakan kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam berupa buku gambar, lem, lem kertas dan kulit nanas.

Pada kegiatan inti guru memberikan contoh menggambar nanas menggunakan kulit nanas, dan buku gambar. Guru menjelaskan dengan detail bagaimana cara membuatnya. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang sama sesuai dengan tema dan contoh yang diberikan guru. Secara bergantian peserta didik mempresentasikan hasil gambarnya ke depan kelas.

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam.

### **c. Observasi**

Setelah tahap tindakan, selanjutnya adalah tahap observasi atau tahap pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi

secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan yang telah ada. Dari hasil penilaian diketahui peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok pada siklus I, sebagai berikut:

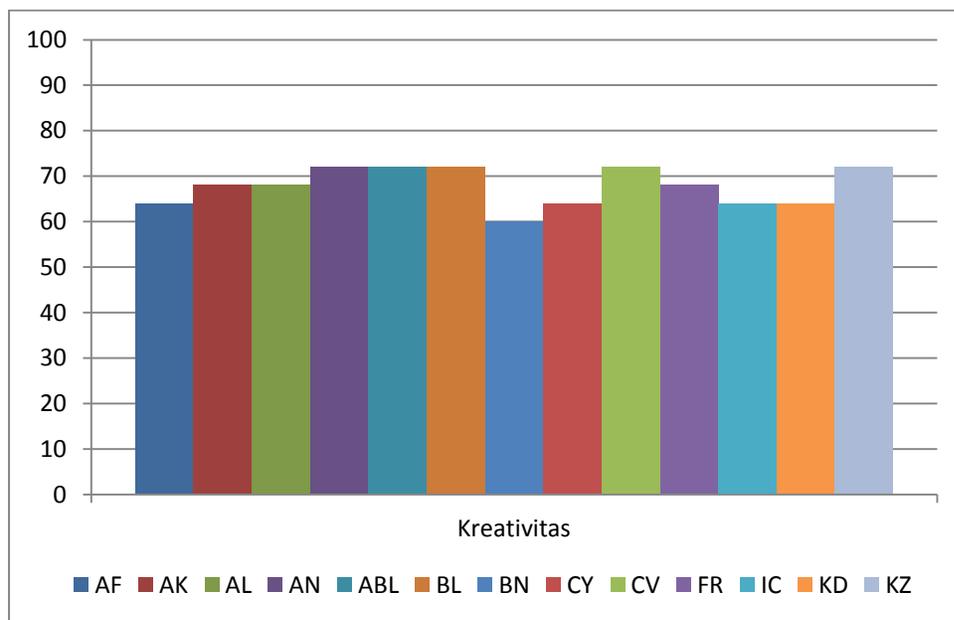
**Tabel 4.5**  
**Siklus I**

No	Peserta Didik	Butir Pengamatan							$\Sigma$	$\bar{X}$	%
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	3	3	2	2	2	2	2	16	0.6	64
2	AK	3	2	3	2	2	2	3	17	0.6	68
3	AL	3	2	3	2	3	2	2	17	0.6	68
4	AN	3	3	2	3	2	2	3	18	0.6	72
5	ABL	3	3	3	2	3	2	2	18	0.6	72
6	BL	3	3	2	3	2	3	2	18	0.6	72
7	BN	3	2	2	2	2	2	2	15	0.5	60
8	CY	2	2	3	2	3	2	2	16	0.6	64
9	CV	3	3	2	3	3	2	2	18	0.6	72
10	FR	2	3	2	3	2	2	3	17	0.6	68
11	IC	2	3	2	3	2	2	2	16	0.6	64
12	KD	3	3	2	2	2	2	2	16	0.6	64
13	KZ	3	3	2	2	2	3	3	18	0.6	72
	$\Sigma$	<b>36</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>30</b>	<b>28</b>	<b>30</b>	<b>220</b>	<b>7.9</b>	<b>880</b>
	$\bar{X}$									<b>0.6</b>	<b>67.7</b>

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik diberi skor 4
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3
- MM : Mulai Muncul diberi skor 2
- BM : Belum Muncul diberi skor 1

Berdasarkan hasil observasi di atas pada siklus I rata-rata kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok sebesar 67,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan meskipun belum sepenuhnya terlihat baik dan masih jauh dari target keberhasilan yaitu 80%, sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II. Di bawah ini adalah grafik prosentase peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok pada siklus I digambarkan dalam diagram batang.



**Gambar 4.3 Grafik Siklus I**

**d. Refleksi**

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan observasi, peneliti bersama kolabolator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu mengkaji sejauhmana tingkat ketercapaian peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam yang telah dilakukan. Inti dari tahapan ini untuk melakukan perbandingan perkembangan peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan tindakan dengan setelah diberikan tindakan dalam siklus I.

Pada siklus I terlihat kreativitas anak usia 4-5 tahun sebagian besar peserta didik sudah cukup baik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan peserta didik berfikir kritis terlihat dari kemampuan anak mampu mengikuti apa yang dijelaskan guru. Peserta didik ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan, terlihat dari keseriusan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran menggambar dan kolase yang diberikan guru. Peserta didik pun terlihat tidak mudah putus asa, terlihat dari semangat dan antusiasnya mengikuti kegiatan menggambar dan kolase meskipun hasilnya belum sepenuhnya sempurna sesuai harapan, tapi terlihat usaha dan kerja kerasnya.

Pada siklus I terlihat keseluruhan peserta didik menghargai keindahan, mau berbuat atau berkarya, dimana peserta didik

bangga menunjukkan hasil karyanya kepada guru, teman dan wali murid yang mengantarnya. Peserta didik menghargai diri sendiri dan orang lain terlihat dari percakapan yang mereka lakukan yaitu mereka saling bercerita tentang gambar yang telah dibuatnya kepada temannya. Meskipun demikian, masih terlihat ada beberapa peserta didik yang belum berani mengambil resiko, terkesan mereka takut salah dan sering bertanya kepada guru dan temannya tentang gambar yang dibuatnya.

Namun demikian, secara keseluruhan pada siklus I terjadi peningkatan atau mengalami perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun sebesar 20.6%, dimana pada pra siklus sebesar 47.1% menjadi 67.7% pada siklus I. Dari hasil tersebut ternyata belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 80% sehingga peneliti perlu melanjutkan pada tahapan siklus II.

### **3. Siklus II**

Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan tindakan berupa tanya jawab terhadap materi pelajaran yang pernah diberikan sebelumnya pada siklus I melalui media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok. Tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahapan perencanaan peneliti bersama kolabolator peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan dan menetapkan tujuan penelitian, sehingga mampu (1) menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) menggunakan media bahan alam yang dibuat dengan acuan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) menyiapkan media yang sesuai tindakan yang diberikan kepada peserta didik, media tersebut berupa buku gambar, kapas, lem dan rumput, (3) menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi berupa kamera.

#### **b. Tindakan**

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Maret 2018, pertemuan kedua Senin, 26 Maret 2018, dan pertemuan ketiga Kamis, 29 Maret 2018, dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan observer sedangkan kolabolator bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disiapkan. Berikut adalah kegiatan siklus I:

##### **1) Pertemuan ke-4**

Pertemuan dilakukan pada hari Kamis, 22 Maret 2018.

Sebelum masuk ke dalam kelas, diawali dengan kegiatan

berbaris, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Lalu guru menjelaskan kepada peserta didik tentang tema materi pelajaran yang akan diberikan menggunakan media bahan alam.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tema yang akan dibahas yaitu mengenai binatang peliharaan yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian guru memberikan contoh gambar kelinci di papan tulis. Setelah itu, guru memberikan contoh menggambar dan kolase binatang kelinci menggunakan kapas dan rumput pada kertas gambar. Setelah selesai menjelaskan dan memberikan contoh gambar, guru menugaskan peserta didik untuk melakukan hal yang sama seperti yang telah dicontohkan guru sesuai tema. Kemudian peserta didik terlibat melakukan kegiatan yang telah diarahkan dan dicontohkan guru. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut, maka peserta didik mempresentasikannya ke depan kelas secara bergantian.

Pada kegiatan akhir guru dan kolaborator melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk

mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam.

## **2) Pertemuan ke-5**

Pertemuan dilakukan pada hari Senin, 26 Maret 2018. Sebelum masuk ke dalam kelas, diawali dengan kegiatan berbaris, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan kegiatan percakapan awal tentang materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Lalu guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pelajaran selanjutnya dengan bantuan media yang digunakan berupa lidi, ranting kayu, lem, buku gambar dan daun untuk kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam .

Pada kegiatan inti guru memberikan contoh gambar rumah dan pohon menggunakan papan tulis. Guru juga memberikan contoh cara membuat rumah dan pohon menggunakan buku gambar dengan bantuan media alam berupa lidi, ranting kayu, lem dan daun. Kemudian guru menugaskan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang sama yaitu menggambar rumah dan pohon dengan bantuan media alam lidi, ranting kayu, lem, buku gambar, dan daun.

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam yang telah dilakukan.

### **3) Pertemuan ke-6**

Pertemuan dilakukan pada hari Kamis, 29 Maret 2018. Sebelum masuk ke dalam kelas, diawali dengan kegiatan berbaris, salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan kegiatan percakapan awal tentang materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Lalu guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pelajaran selanjutnya dengan bantuan media alam yang digunakan berupa buku gambar, ampas kelapa kering, lem dan pewarna makanan.

Pada kegiatan inti guru memberikan contoh gambar berbagai macam jenis buah-buahan di papan tulis. Guru memberikan contoh cara membuat berbagai macam buah-buahan menggunakan ampas kelapa kering dan pewarna makanan pada buku gambar. Kemudian guru menugaskan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang sama yaitu menggambar berbagai macam jenis buah-buahan dengan bantuan media alam buku gambar, lem, ampas kelapa kering,

dan pewarna makanan. Peserta didik antusias menggambar buah-buahan sesuai dengan yang mereka inginkan. Kreativitas peserta didik sangat terlihat dari beragam jenis buah-buahan yang mereka gambar menggunakan media bahan alam. Guru dan kolaborator mengapresiasi gambar yang dibuat peserta didik dengan memberikan pujian.

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam yang telah dilakukan.

### c. Observasi

Setelah tahap tindakan, selanjutnya adalah tahap observasi atau tahap pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Diketahui peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok , sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Siklus II**

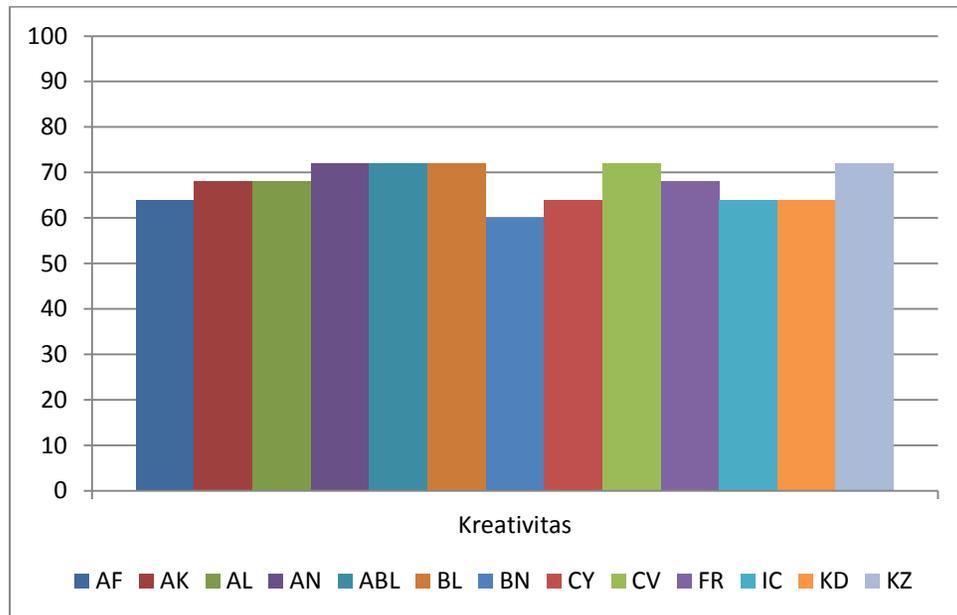
No	Peserta Didik	Butir Pengamatan							$\Sigma$	$\bar{X}$	%
		1	2	3	4	5	6	7			
1	AF	3	4	3	4	4	3	3	24	0.9	86
2	AK	4	4	4	4	3	4	3	26	0.9	93

3	AL	4	4	3	4	4	3	4	26	0.9	93
4	AN	4	3	4	3	3	4	3	24	0.9	86
5	ABL	4	4	3	4	3	3	4	25	0.9	89
6	BL	3	4	3	4	4	3	3	24	0.9	86
7	BN	3	3	3	3	3	3	3	21	0.8	75
8	CY	3	3	3	3	3	3	3	21	0.8	75
9	CV	3	4	4	4	4	4	3	26	0.9	93
10	FR	4	4	4	3	4	3	3	25	0.9	89
11	IC	3	3	4	4	3	4	3	24	0.9	86
12	KD	4	4	4	3	4	4	3	26	0.9	93
13	KZ	3	4	4	4	3	3	4	25	0.9	89
	$\Sigma$	<b>45</b>	<b>48</b>	<b>46</b>	<b>47</b>	<b>45</b>	<b>44</b>	<b>42</b>	<b>317</b>	<b>11.3</b>	<b>1132</b>
	$\bar{X}$									<b>0.9</b>	<b>87.1</b>

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik diberi skor 4
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3
- MM : Mulai Muncul diberi skor 2
- BM : Belum Muncul diberi skor 1

Berdasarkan hasil observasi di atas pada siklus II rata-rata kreativitas anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok sebesar 87,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas anak usia 4-5 tahun sudah mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya bahkan telah melampaui 80%, sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II. Di bawah ini adalah grafik prosentase peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok pada siklus II digambarkan dalam diagram batang.



**Gambar 4.4 Grafik Siklus II**

**d. Refleksi**

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan observasi, peneliti bersama kolabolator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, yaitu mengkaji sejauhmana tingkat ketercapaian peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam yang telah dilakukan. Inti dari tahapan ini untuk melakukan perbandingan perkembangan peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan tindakan dengan setelah diberikan tindakan.

Terjadi peningkatan 19.4% dari tahap siklus I dengan nilai prosentase sebesar 67.7% menjadi 87.1% pada siklus II. Dari hasil tersebut ternyata telah memenuhi bahkan melampaui target yang

diharapkan yaitu 80% sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada tahapan siklus II.

Pada siklus II keseluruhan peserta didik mampu memahami indikator yang diteliti, hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik:

- 1) Mampu berfikir kritis
- 2) Memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan
- 3) Berani mengambil resiko
- 4) Tidak mudah putus asa
- 5) Menghargai keindahan
- 6) Mau berbuat atau berkarya
- 7) Menghargai diri sendiri dan orang lain

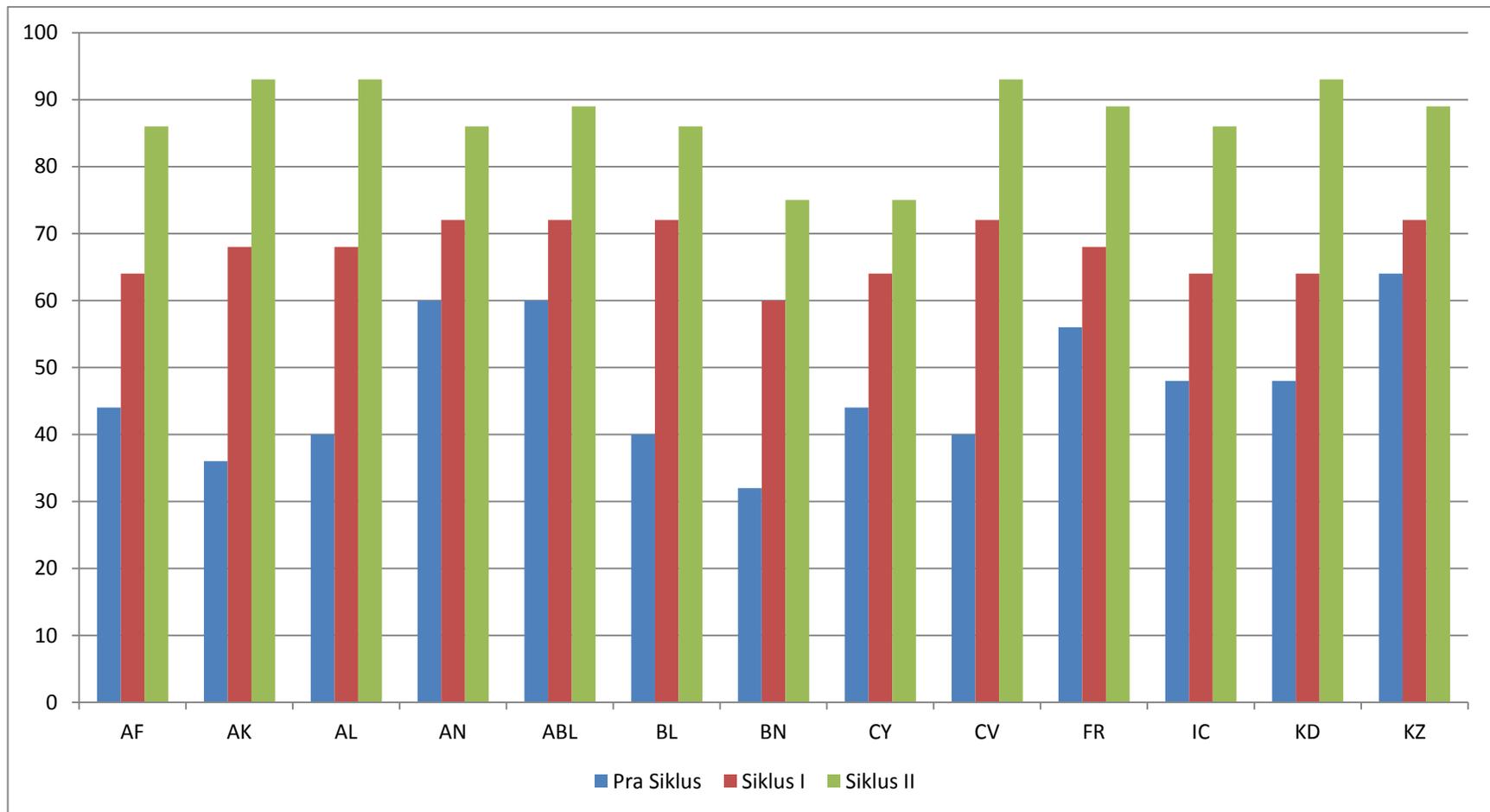
Secara keseluruhan peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Birru Cinere Depok, dalam penelitian tindakan kelas terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun**  
**Melalui Media Bahan Alam di TK Islam Al Birru Cinere Depok**  
**Pra siklus, Siklus I, dan II**

No	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	AF	11	44	16	64	24	86
2	AK	9	36	17	68	26	93
3	AL	10	40	17	68	26	93
4	AN	15	60	18	72	24	86
5	ABL	15	60	18	72	25	89
6	BL	10	40	18	72	24	86
7	BN	8	32	15	60	21	75
8	CY	11	44	16	64	21	75
9	CV	10	40	18	72	26	93
10	FR	14	56	17	68	25	89
11	IC	12	48	16	64	24	86
12	KD	12	48	16	64	26	93
13	KZ	16	64	18	72	25	89
	<b>Total</b>	<b>153</b>	<b>612</b>	<b>220</b>	<b>880</b>	<b>317</b>	<b>1132</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>47.1</b>		<b>67.7</b>		<b>87.1</b>

Secara keseluruhan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Birru Cinere Depok mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada grafik rekapitulasi peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

**Grafik 4.5**  
**Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 tahun**  
**Melalui Media Bahan Alam di TK Islam Al Birru Cinere Depok**  
**Pra siklus, Siklus I, dan II**



### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kegiatan peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Birru Cinere Depok pada tahapan perencanaan diawali dengan kegiatan penjelasan materi pelajaran yang akan diberikan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya bersama kolabolator peneliti membuat perencanaan tindakan dengan penerapan kegiatan menggambar dan kolase menggunakan media bahan alam sesuai dengan tema, kemudian guru melakukan kegiatan: (1) menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) menggunakan media bahan alam yang dibuat dengan acuan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, (2) menyiapkan media yang sesuai tindakan yang diberikan kepada peserta didik, (3) menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan alat dokumentasi berupa kamera.

Hasil penelitian diketahui bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun pada tiap-tiap siklusnya mengalami perkembangan dan peningkatan.

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggunakan media bahan alam yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru memberikan contoh gambar

yang mudah dipahami dan disukai oleh peserta didik, seperti gambar alam tentang pegunungan, binatang peliharaan, dan berbagai macam jenis buah-buahan.

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan cukup efektif, hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik berfikir kritis terlihat dari kemampuan anak mampu mengikuti apa yang dijelaskan guru. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan, terlihat dari keseriusan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran menggambar dan kolase yang diberikan guru. Peserta didik pun terlihat tidak mudah putus asa, terlihat dari semangat dan antusiasnya mengikuti kegiatan menggambar dan kolase meskipun hasilnya belum sepenuhnya sempurna sesuai harapan, tapi terlihat usaha dan kerja kerasnya. Keseluruhan peserta didik menghargai keindahan, mau berbuat atau berkarya, dimana peserta didik bangga menunjukkan hasil karyanya kepada guru, teman dan wali murid yang mengantarnya. Peserta didik menghargai diri sendiri dan orang lain terlihat dari percakapan yang mereka lakukan yaitu mereka saling bercerita tentang gambar yang telah dibuatnya kepada temannya. Pada siklus terakhir terlihat peserta didik sangat antusias dan berani mengambil resiko, dengan menggambar berbagai macam jenis buah-buahan sesuai dengan ide dan kreativitasnya.

Prosentase peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Terlihat pada pra siklus diketahui bahwa kreativitas anak usia 4-5 tahun hanya sebesar 47.1%. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 20.6% yaitu menjadi 67.7%. Sementara itu, pada siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 19.4% sehingga menjadi 87.1%, diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam di Taman Kanak-kanak Islam Al Birru Cinere Depok terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan bahkan melampauinya yaitu sebesar 80%, sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- c. Kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Birru Cinere, Depok dapat ditingkatkan melalui media bahan alam. Hal ini dapat dibuktikan pada pra siklus kreativitas anak usia 4-5 tahun hanya sebesar 47.1%. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 20.6% yaitu menjadi 67.7%. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 19.4% sehingga menjadi 87.1%, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II karena telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Cara meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui media bahan alam di TK Islam Al Birru Cinere, Depok yaitu dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar seperti: kayu, ranting pohon, kapas, rumput, lidi, kulit buah-buahan dan sebagainya. Guru juga memberikan contoh gambar yang mudah dipahami peserta didik yaitu tentang tumbuhan, buah-buahan, binatang, rumah dan sebagainya sehingga gambar terlihat menarik

dan diminati peserta didik. Selain itu, guru menggunakan media bahan alam yang digunakan aman, dan tidak sulit mendapatkannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung untuk menunjang kegiatan menggambar dan kolas eke depannya agar lebih menarik peserta didik.
2. Bagi para guru diharapkan mampu mengembangkan dan lebih berinovasi dalam menggunakan media bahan alam disesuaikan dengan tema agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan kreativitas anak mampu berkembang sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.
3. Bagi orang tua diharapkan mampu mendukung kreativitas anaknya melalui pendekatan yang persuasif dan menggali keseharian anaknya di rumah.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan indikator yang diteliti terutama berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun dengan dimensi yang berbeda.

Lampiran 1

Lampiran 1		RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)	
Pertemuan/Siklus	1/I		
Kelompok	A		
Semester/Minggu	Genap/II		
Hari/Tanggal			
Waktu			
Indikator	Kegiatan Pembelajaran		
Muti aturan sekolah	- Berbaris di halaman dengan tertib		G
Doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan	<b>I. Kegiatan Awal (± 30 menit)</b> - Salam - Doa		G G
anak mempunyai kemampuan berfikir kritis anak memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan anak berani mengambil resiko anak tidak mudah putus asa anak menghargai keindahan anak mau berbuat atau berkarya anak menghargai diri sendiri dan orang lain	<b>II. Kegiatan Inti (± 60 menit)</b> - Guru menjelaskan materi menggambar dan kolase menggunakan bahan alam - Guru memberikan contoh menggambar pemandangan alam (gunung) menggunakan jari tangan, dengan cat warna - Guru memberikan tugas kepada anak		M se da ma Bu
	<b>III. Istirahat / Makan (± 30 menit)</b> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan		Air, Gu
melaksanakan kembali kegiatan yang sudah dianakan menyanyikan beberapa lagu berdoa sesudah melakukan kegiatan	<b>IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)</b> - Tanya jawab tentang kegiatan menggambar dan kolase membuat gunung menggunakan bahan alam - Evaluasi dan penilaian - Doa pulang dan salam		Gu Len Gu


  
 Kepala Sekolah  
 Teji Rohayati (Ah, S.Pdi.)

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Waktu  
Minggu  
Tanggal

2/1  
A  
Genap/II

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat & Bahan
menyebutkan nama-nama sekolah	- Berbaris di halaman dengan tertib	Guru dan siswa
menyebutkan nama-nama sekolah sebelum dan sesudah memulai kegiatan	<b>I. Kegiatan Awal (± 30 menit)</b> - Salam - Doa	Guru dan siswa
menyebutkan nama-nama sekolah mempunyai kemampuan berfikir kritis memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada hal-hal yang dirasakan sebagai tantangan berani mengambil resiko tidak mudah putus asa menghargai keindahan alam mau berprestasi atau berkarya menghargai diri sendiri dan orang lain	<b>II. Kegiatan Inti (± 60 menit)</b> - Guru menjelaskan materi menggambar dan kolase menggunakan bahan alam - Guru memberikan contoh menggambar bunga dalam pot menggunakan kertas krap, dan daun - Guru memberikan tugas kepada anak	Media gambar dan kolase seperti: kertas krap dan daun Buku gambar
menyebutkan nama-nama sekolah kembali kegiatan yang sudah dilakukan	<b>III. Istirahat / Makan (± 30 menit)</b> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan	Air, sabun Guru dan siswa
menyebutkan nama-nama sekolah menyanyikan beberapa lagu setelah melakukan kegiatan	<b>IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)</b> - Tanya jawab tentang kegiatan menggambar bunga dalam pot menggunakan kertas krap, dan daun - Evaluasi dan penilaian - Doa pulang dan salam	Guru dan siswa Lembar kerja Guru dan siswa



(Kerinci, S.Pd.)

## RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Nama Guru: .....  
 Nama Sekolah: .....  
 Nama Kelas: .....  
 Hari/Tanggal: .....  
 Waktu: .....

Indikator	Kegiatan Pembelajaran
Mengikuti aturan sekolah Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan	- Berbaris di halaman dengan tertib I. <b>Kegiatan Awal</b> (± 30 menit) - Salam - Doa
Anak mempunyai kemampuan berfikir kritis. Anak memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan. Anak berani mengambil resiko Anak tidak mudah putus asa Anak menghargai keindahan Anak mau berbuat atau berkarya Anak menghargai diri sendiri dan orang lain	II. <b>Kegiatan Inti</b> (± 60 menit) - Guru menjelaskan materi menggambar dan kolase menggunakan bahan alam - Guru memberikan contoh menggambar buah nanas menggunakan kulit nanas - Guru memberikan tugas kepada anak
	III. <b>Istirahat / Makan</b> (± 30 menit) - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan
Menjelaskan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan - Menyanyikan beberapa lagu - Berdoa sesudah melakukan kegiatan	IV. <b>Kegiatan Akhir</b> (± 30 menit) - Tanya jawab tentang kegiatan contoh menggambar buah nanas menggunakan kulit nanas - Evaluasi dan penilaian - Doa pulang dan salam



(Tuli Rehayatilah, S.Pd.)

## RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Nama Guru: ...  
 Kelas: ...  
 Tanggal: ...

Hari: ...  
 Genap/II

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Bahan
Mengetahui peraturan sekolah sebelum dan sesudah memulai kegiatan	- Berbaris di halaman dengan tertib <b>I. Kegiatan Awal (± 30 menit)</b> - Salam - Doa	Guru dan siswa
Mempunyai kemampuan berfikir kritis memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada tantangan yang dirasakan sebagai tantangan berani mengambil resiko tidak mudah putus asa menghargai keindahan mau berbuat atau berkarya menghargai diri sendiri dan orang lain	<b>II. Kegiatan Inti (± 60 menit)</b> - Guru menjelaskan materi menggambar dan kolase menggunakan bahan alam - Guru memberikan contoh menggambar kelinci menggunakan kapas - Guru memberikan tugas kepada anak	Media gambar seperti: rumput, kapas Buku gambar
	<b>III. Istirahat / Makan (± 30 menit)</b> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan	Air, sabun Guru dan siswa
Mengembalikan kembali kegiatan yang sudah dilakukan menyanyikan beberapa lagu berdoa sesudah melakukan kegiatan	<b>IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)</b> - Tanya jawab tentang kegiatan menggambar kelinci menggunakan kapas - Evaluasi dan penilaian - Doa pulang dan salam	Guru dan siswa Lembar kerja Guru dan siswa

Kepala Sekolah  
  
 (R. Bittu, S.Pd.)

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Nama Guru  
 Nama Siswa  
 Tanggal  
 Kelas

201  
 A  
 Genap/II

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Berbaris di halaman dengan tertib	- Berbaris di halaman dengan tertib	Guru
Sebelum dan sesudah memulai kegiatan	I. Kegiatan Awal (± 30 menit)	Guru
- Salam	- Salam	Guru
- Doa	- Doa	Guru
Mempunyai kemampuan berfikir kritis	II. Kegiatan Inti (± 60 menit)	Medi
- memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada	- Guru menjelaskan materi menggambar dan kolase	sepe
- menyangkut masalah yang dirasakan sebagai tantangan	- menggunakan bahan alam	rant
- berani mengambil resiko	- Guru memberikan contoh menggambar rumah dan	daun
- tidak mudah putus asa	- pohon menggunakan lidi, ranting kayu dan daun	Buku
- menghargai keindahan	- Guru memberikan tugas kepada anak	
- mau berprestasi atau berkarya	III. Istirahat / Makan (± 30 menit)	Air, s
- menghargai diri sendiri dan orang lain	- Mencuci tangan	Guru
Kembali ke kegiatan yang sudah	- Berdoa sebelum makan	
selesai	IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)	Guru,
- menyanyikan beberapa lagu	- Tanya jawab tentang kegiatan menggambar rumah	Lemb
- mengaitkan beberapa lagu	dan pohon menggunakan lidi, ranting kayu dan	Guru
- mengaitkan beberapa lagu	daun	
- mengaitkan beberapa lagu	- Evaluasi dan penilaian	
- mengaitkan beberapa lagu	- Doa pulang dan salam	



## RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Pertemuan/Siklus : 3/II  
 Kelompok : A  
 Semester/Minggu : Genap/II  
 Hari/Tanggal : .....  
 Lokasi : .....

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	
Mengetahui aturan sekolah Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan	- Berbaris di halaman dengan tertib <b>I. Kegiatan Awal (± 30 menit)</b> - Salam - Doa	G G G
Anak mempunyai kemampuan berfikir kritis Anak memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan Anak berani mengambil resiko Anak tidak mudah putus asa Anak menghargai keindahan Anak mau berbuat atau berkarya Anak menghargai diri sendiri dan orang lain	<b>II. Kegiatan Inti (± 60 menit)</b> - Guru menjelaskan materi menggambar dan kolase menggunakan bahan alam - Guru memberikan contoh menggambar berbagai macam jenis buah-buahan menggunakan ampas kelapa kering - Guru memberikan tugas kepada anak	Me se ke ma  Bu
	<b>III. Istirahat / Makan (± 30 menit)</b> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan	Air, Gur
Menjelaskan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan Menyanyikan beberapa lagu Berdoa sesudah melakukan kegiatan	<b>IV. Kegiatan Akhir (± 30 menit)</b> - Tanya jawab tentang kegiatan menggambar berbagai macam jenis buah-buahan menggunakan ampas - Evaluasi dan penilaian - Doa pulang dan salam	Gur Lem Gur

  
 Kepala Sekolah  
**AL-BURU**  
 (Tuti Rohayati, S.Pd.)

Lampiran 2

**INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama siswa	Perilaku	Skor
Anak mempunyai kemampuan berfikir kritis	5. Anak sangat mampu memecahkan masalah 6. Anak mampu memecahkan masalah 7. Anak kurang mampu memecahkan masalah 8. Anak tidak mampu memecahkan masalah	
Anak ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan	5. Anak sangat menyukai dan tertarik dengan kegiatan yang bersifat menantang 6. Anak menyukai dan tertarik dengan kegiatan yang bersifat menantang 7. Anak kurang menyukai dan tertarik dengan kegiatan yang bersifat menantang 8. Anak tidak menyukai dan tertarik dengan kegiatan yang bersifat menantang	
Anak berani mengambil resiko	5. Anak sangat mampu bertanggung jawab 6. Anak mampu bertanggung jawab 7. Anak kurang mampu bertanggung jawab 8. Anak tidak mampu bertanggung jawab	
Anak tidak mudah putus asa	5. Anak sangat mampu dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya 6. Anak mampu dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya 7. Anak kurang mampu dan kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya 8. Anak tidak mampu dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya	
Anak menghargai keindahan	5. Anak sangat mampu menghargai sebuah karya 6. Anak mampu menghargai sebuah karya 7. Anak kurang mampu menghargai sebuah karya 8. Anak tidak mampu menghargai sebuah karya	
Anak mau berbuat atau berkarya	5. Anak sangat mampu berkarya 6. Anak mampu berkarya 7. Anak kurang mampu berkarya 8. Anak tidak mampu berkarya	

<b>Dimensi</b>	<b>Perilaku</b>	<b>Skor</b>
Anak menghargai diri sendiri dan orang lain	5. Anak sangat mampu menghormati orang lain dan bersikap sopan 6. Anak mampu menghormati orang lain dan bersikap sopan 7. Anak kurang mampu menghormati orang lain dan bersikap kurang sopan 8. Anak tidak mampu menghormati orang lain dan bersikap tidak sopan	
<b>Total Skor</b>		
<b>Rata-rata</b>		

Keterangan:

- Sangat Mampu diberi skor 4
- Mampu diberi skor 3
- Kurang mampu diberi skor 2
- Tidak mampu diberi skor 1

Lampiran 2

**LEMBAR OBSERVASI**

Dimensi	Penilaian				Jumlah
	BSB (4)	BSH (3)	MM (2)	BM (1)	
(1) Anak mempunyai kemampuan berfikir kritis					
(2) Anak ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan					
(3) Anak berani mengambil resiko					
(4) Anak tidak mudah putus asa					
(5) Anak menghargai keindahan					
(6) Anak mau berbuat atau berkarya					
(7) Anak menghargai diri sendiri dan orang lain					
<b>Total skor</b>					
<b>Rata-rata</b>					

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik diberi skor 4
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3
- MM : Mulai Muncul diberi skor 2
- BM : Belum Muncul diberi skor 1

Lampiran 9  
**AL**

Yayasan Boedihardjo Sastrohadiwirjo  
**KELOMPOK BERMAIN TAMAN KANAK - KANAK**  
**KB - TK ISLAM Al - Birru**

109

Jl. Cinere Raya NB 14 - 15, Cinere Depok 16514 Telp. 754 3073 - 754 2850

No : 120/KB-TK.I-AB/VII/2018  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian  
Lampiran : -

Jakarta, 18 Juli 2018

Kepada Yth,  
Pimpinan FIP - UMJ  
Di Tempat

Assalamu'alaikum war.wab.

Menjawab surat pengantar penelitian yang dijelaskan bahwa :

Nama : Eka Wahyuni  
NIM : 2103817004  
Jurusan : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Muhammadiyah Jakarta  
Judul Skripsi : **Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar dan Kolase Menggunakan Bahan Alam di Taman Kanak-kanak Islam Al-birru Cinere-Depok .**

Nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di kelompok A di KB/TK Islam Al-Birru Cinere pada bulan Maret 2018 untuk keperluan skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum war.wab.

Hormat Kami,  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
KB/TK Al - Birru Cinere





KARTU MENYAKSIKAN UJIAN SKRIPSI

Eka Wahyuni

2013 817 004

PG - PAUD

Tanggal	Nama Peserta Ujian	Judul Skripsi
Serim 22-8-2016	Hikmah Rizkiyah	Meningkatkan kemampuan kognitif P Anak Usia 5-6 th melalui permainan Analisa gambar di TK Islam Al-madani
---	Yustifah	Meningkatkan kemampuan mengenal Angka pada Anak Usia 4-5 th, melalui bermain bola Futsal di PAUD Lentera Ilmu Serim Ciputat
---	Syafiqi Juliana	Peran Ayah dalam Pola Asuh Perilaku di Kelurahan Cisarung Km 10/RT-07
---	MurLailah	Dampak guru online pada Psikologi Anak usia dini di lingkungan Pw 09 Cisarung
---	Parida	Peningkatan kemampuan Literasi Berbahasa pada Anak Usia 4-5 th, melalui metode Bermain Peran (RP) di sekolah dasar, Al-pitalah
---	Putri Salma	Upaya meningkatkan konsep bilangan dengan media kartu angka pada Anak Usia 4-5 th di PAUD muslim, Pemandang Taggal
Serim 21-8-2016	Stansudin	Penggunaan media sketsa pada Anak Usia 5-6 tahun melalui permainan
---	Munawirah	Meningkatkan minat belajar matematika Anak Usia 4-5 tahun melalui per- mainan bilangan

Mengetahui  
Ka. Paud

Lampiran 6

**FOTO KEGIATAN PRA SIKLUS**



Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan



Kegiatan menggambar bebas menggunakan bahan sekitar berupa: sagu, sabun cair, pewarna makanan dan minyak goreng.



Hasil kegiatan menggambar gunung menggunakan bahan alam

Lampiran 7

**FOTO KEGIATAN SIKLUS I**



Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan menggambar pemandangan dan bunga menggunakan kertas krap, lem, air, tangkai kayu, daun, buku gambar



Kegiatan menggambar pemandangan dan bunga menggunakan kertas krap, lem, air, tangkai kayu, daun, buku gambar





Hasil kegiatan menggambar kolase menggunakan bahan alam

Lampiran 8

**FOTO KEGIATAN SIKLUS II**



Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan menggambar nanas, kelinci, menggunakan lem, kapas, kulit nanas, buku gambar



Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan menggambar nanas, kelinci, menggunakan lem, kapas, kulit nanas, buku gambar





Hasil kegiatan menggambar kolase nanas, kelinci, menggunakan bahan alam

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dan Suhardjono, Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beal, Nancy. 2003. *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*. Yogyakarta: Pripoebooks.
- Carol, Seefeld dan Barbara A. Wasik. 2008. Terjemahan:Pius Nasar. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Darmawan, Asra, dan Riana, 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Dirjendikti : Jakarta.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Dirjen PAUD. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Francis D. K. Ching, Steven P. Juroszek, 2002. *Menggambar Desain*, Alih Bahasa, New Jersey.
- Hermawan, Zaman dan Riyana, 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Penerbit : UPI Press.
- Hurlock, E.B, 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Kartono, Kartini. 2001. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar, S.C. Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamadhi, Hajar, Evan Sukardi S. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanti, Endang, dan Nur Widodo. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rasyid, Harun, Mansyur & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rusdinal, dkk. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sadiman, Arief, S. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Mila Rahmawati, Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Soemanto, Wasty. 2005. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia, Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Depdikbud.
- Sumantri Mulyani, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.

*Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Yudha M Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas

Zubaidah, Eni. 2003. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.

Lampiran 12

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP KOLABORATOR

Nama : Tuti Rohayatilah S.Pd  
Tempat / Tanggal Lahir : Bogor, 30 Mei 1975  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Lama Mengajar : 18 Tahun



### **Riwayat Pendidikan :**

1. MI Hayatul Islamiyah Meruyung 1987, Tahun 1987
2. SMA Negeri Yapcum Meruyung, Tahun 1990
3. SMA Negeri 1 Depok, Tahun 1993
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2006

## Lampiran 13

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Wahyuni  
Tempat / Tanggal Lahir : Tangerang, 05 Oktober 1979  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl.Trubus II Rt.04/04 No.36A Pondok Cabe Ilir  
Pamulang Tangsel



#### **Riwayat Pendidikan :**

2. SD Islam Ustmaniyah, Tahun 1992
3. MTs Negeri 1 Cisalak Subang, Tahun 1995
4. Madrasah Aliyah AlHusna, Tahun 1998
5. Fakultas Darul Qalam Diploma 1 Tahun 1999
6. Kuliah Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-AUD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2013.